

Pandemi Covid-19 telah menimbulkan korban jiwa lebih dari 1,89 juta orang dan menyasar lebih dari 187,4 juta secara global. Penanganan Pandemi Covid-19 tidak cukup sebatas hanya dilakukan pemerintah, tetapi berbagai perusahaan dan organisasi termasuk peran universitas juga turut berkontribusi memperbaiki kondisi akibat pandemi Covid-19 melalui program CSR. Sebagai salah satu institusi yang dekat dengan masyarakat dan memiliki sumber daya manusia yang banyak, perguruan tinggi perlu terlibat dalam masyarakat melalui program USR dan mengupayakan pengembangan masyarakat.



UMY Press
Kampus Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta
Jl. Brawijaya, Tamantirto,
Kasihan, Bantul, Yogyakarta
55183
Tel. (0274) 387656 ext 159
Fax. (0274) 387646
email: umypress@gmail.com

 085157715504
 @umypress
 umy press book



Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia), APPTI (Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia), dan APPTIMA (Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Muhammadiyah - 'Aisyiyah)

Foto sampul depan:
Biro Humas UMY

ISBN 978-623-8339-06-8



**Yeni Rosilawati, M. Reevany Bustami,
Muhammad Iqbal Khatami**
TANGGUNG JAWAB SOSIAL UNIVERSITAS MASA
PANDEMI COVID 19 PERSPEKTIF
INDONESIA DAN MALAYSIA

YENI ROSILAWATI DKK. TANGGUNG JAWAB SOSIAL UNIVERSITAS MASA PANDEMI

*Yeni Rosilawati, Mohammad Reevany Bustami
Muhammad Iqbal Khatami*



TANGGUNG JAWAB SOSIAL UNIVERSITAS MASA PANDEMI COVID 19 PERSPEKTIF INDONESIA DAN MALAYSIA



بیاد

TANGGUNG JAWAB SOSIAL UNIVERSITAS
MASA PANDEMI COVID 19 PERSPEKTIF INDONESIA DAN MALAYSIA

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta
Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

KETENTUAN PIDANA

Pasal 112

Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat(3) dan/atau Pasal 52 untuk Penggunaan Secara Komersial, dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Yeni Rosilawati
Mohammad Reevany Bustami
Muhammad Iqbal Khatami

TANGGUNG JAWAB
SOSIAL UNIVERSITAS
MASA PANDEMI COVID 19
PERSPEKTIF INDONESIA
DAN MALAYSIA



**TANGGUNG JAWAB SOSIAL UNIVERSITAS MASA PANDEMI
COVID 19 PERSPEKTIF INDONESIA DAN MALAYSIA**

Penulis	Dr. Yeni Rosilawati, S.IP., S.E., M.M Mohammad Reevany Bustami, Ph.D Muhammad Iqbal Khatami, M.Si.
Editor Bahasa	Anggit Arumiyantoko
Penyelaras Akhir	Budi Nugroho
Tata Letak	Candra GS
Perupa Sampul	Joko Supriyanto
Foto sampul depan	Biro Humas UMY

Cetakan Pertama, November 2023

UMY Press
Kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul DI Yogyakarta 55183
Telp. 0274-387656
Fax. 0274-387646
WA: 085157715504
Email : umypress@gmail.com
instagram : UMY Press
shopee : umy press book

xii + 96 hlm; 16.5 x 24 cm
ISBN 978-623-8339-06-8

Prakata Penulis

Alhamdulillah rasa syukur selalu dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan berkah-Nya buku referesensi berjudul *University Social Responsibility (USR) dan Penerapannya selama Pandemi Covid-19 dengan Studi Kasus di Indonesia dan Malaysia* ini dapat diterbitkan. Pandemi Covid-19 telah menimbulkan korban jiwa lebih dari 1,89 juta orang dan menyasar lebih dari 187,4 juta secara global. Penanganan Pandemi Covid-19 tidak cukup sebatas hanya dilakukan pemerintah, tetapi berbagai perusahaan dan organisasi termasuk peran universitas juga turut berkontribusi memperbaiki kondisi akibat pandemi Covid-19 melalui program *CSR*. Sebagai salah satu institusi yang dekat dengan masyarakat dan memiliki sumber daya manusia yang banyak, perguruan tinggi perlu terlibat dalam masyarakat melalui program *USR* dan mengupayakan pengembangan masyarakat. Penelitian ini menganalisis UMY, UP, dan IPB *University* yang merupakan tiga perguruan tinggi di Indonesia yang berada di tiga lokasi berbeda, tetapi memiliki mahasiswa yang tersebar dari seluruh Indonesia. Selain itu juga, tiga universitas di Malaysia yang meliputi Universiti Sains Malaysia (USM), UiTM Selangor, dan Universiti Malaya.

Dari hasil penelitian, baik tiga universitas di Indonesia yaitu UMY, IPB *University* dan UP telah berusaha menerapkan *USR* di kondisi krisis pandemi Covid-19 dengan berbagai upaya kepedulian sebagai bagian dari aspek ‘*people*’ dalam konsep *Triple Bottom Line* (TBL). Namun tidak hanya ‘*people*’,

aspek ‘planet’ juga diperhatikan dengan adanya program pemberdayaan yang menysasar keberlanjutan pembangunan di masyarakat. Di kedua negara, universitas sama-sama mendorong seluruh sumber daya seperti mahasiswa dan dosen untuk aktif menginisiasi program USR, selain atau di luar dari program pokok universitas.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) melalui Lembaga Riset dan Inovasi (LRI) yang telah memberikan kesempatan penulis melalui hibah penelitian serta hibah buku sehingga riset dan luaran berupa buku referensi ini dapat diterbitkan. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada para informan yang telah bersedia untuk diwawancarai. Penulis juga tidak lupa menghaturkan terima kasih kepada keluarga yang memberikan kesempatan banyak waktu kepada penulis untuk menyelesaikan buku ini.

Tim Penulis

Daftar Isi

Prakata Penulis — vii

Daftar Isi — ix

Daftar Gambar — xi

BAGIAN I: PERAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL SELAMA PANDEMI COVID-19 — 1

BAGIAN II: PENGERTIAN DAN KONSEP UNIVERSITY SOCIAL RESPONSIBILITY (USR) — 7

- A. Konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) — 7
- B. Tanggung Jawab Sosial Universitas — 12
- C. Analisis Bibliometrik USR — 20

BAGIAN III: PROFIL PERGURUAN TINGGI YANG MENERAPKAN USR DI MASA PANDEMI — 25

- A. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) — 25
- B. Profil IPB University — 30
- C. Profil Universitas Pertamina — 35
- D. Universiti Teknologi Mara (UiTM) — 38
- E. Universiti Malaya — 39
- F. Universiti Sains Malaysia (USM) — 41

BAGIAN IV: STUDI KASUS: PRAKTIK USR DI BEBERAPA UNIVERSITAS SELAMA PANDEMI — 45

- A. Pandemi Covid-19 dan Peranan USR — 45
- B. Program USR UMY — 46
- C. Program USR Universitas Pertamina — 52
- D. Program USR IPB University — 56
- E. Program USR Universiti Teknologi Mara (UiTM) — 60
- F. Program USR Universiti Malaya (UM) — 64
- G. Program USR Universiti Sains Malaysia (USM) — 69

BAGIAN V: FAKTOR SUKSESI DAN TANTANGAN DALAM PENERAPAN USR DI MASA
PANDEMI COVID-19 — 73

A. Triple Bottom Line dalam Pelaksanaan USR — 73

B. Faktor Keberhasilan dan Tantangan Program USR — 76

BAGIAN VI: REKOMENDASI PENERAPAN USR KE DEPAN — 79

DAFTAR PUSTAKA — 83

GLOSARIUM — 87

IHWAL PENULIS — 91

Daftar Gambar

- Gambar 1 Substansi Utama dari *Triple Bottom Line* — 15
- Gambar 2 Ruang Lingkup Kegiatan USR — 17
- Gambar 3 Peta Jaringan Publikasi terkait USR — 21
- Gambar 4 Jaringan USR dan Covid-19 — 21
- Gambar 5 Intensitas Publikasi Riset Topik USR 2000 - 2023 — 22
- Gambar 6 Pengelompokan Dokumen berdasarkan Negara — 23
- Gambar 7 Pembagian Makanan Gratis untuk Mahasiswa UMY — 48
- Gambar 8 UMY Bagikan 1600 Paket Sembako kepada Mahasiswa Terdampak Covid-19 — 48
- Gambar 9 Sosialisasi terkait Covid-19 di TK Aba Sedayu — 49
- Gambar 10 Salah Satu Kelompok KKN UMY dengan Program Pemberdayaan UMKM di masa Covid-19 — 50
- Gambar 11 Program Vaksinasi Covid-19 Universitas Pertamina — 54
- Gambar 12 Postingan Media Sosial Pertamina tentang UP yang meraih Rekor MURI — 55
- Gambar 13 Salah Satu Kelompok KKN-T IPB — 57
- Gambar 14 Siminspray, Gagasan Inovasi Alat Semprot Hidung Karya IPB University — 59
- Gambar 15 Salah Satu penerima Manfaat Program #BelanjaSayurdiRumah — 59
- Gambar 16 Program SAY LEAD UiTM — 60
- Gambar 17 Salah Satu Kegiatan Program SULAM — 62
- Gambar 18 Community Education Project oleh PKAYPs UiTM — 63
- Gambar 19 Kegiatan UMCares yang Dilaksanakan Secara Daring — 65
- Gambar 20 Salah Satu Kegiatan UM Pluse of Lembah Pantai — 66

BAGIAN I

Peran Tanggung Jawab Sosial Selama Pandemi Covid-19

Pada dasarnya, *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu mekanisme yang dilakukan oleh organisasi secara sukarela untuk mengintegrasikan perhatiannya terhadap lingkungan dan masyarakat ke dalam operasinya, serta hubungannya dengan para pemangku kepentingan. Hal ini dilakukan oleh organisasi di luar tanggung jawab hukumnya. Saat ini, CSR dilakukan tidak terbatas lagi pada konsep filantropi, tetapi juga berbicara tentang kontribusi bisnis untuk pembangunan yang berkelanjutan dan solusi yang proaktif terhadap tantangan sosial (Vasilescu et al., 2010).

Seiring perkembangan zaman, CSR tidak sebatas hanya dijalankan oleh perusahaan bisnis saja. Lembaga perguruan tinggi juga turut serta menyelenggarakan tanggung jawab sosial. Mengingat, universitas merupakan pilar penting di tengah masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang menjalankan tridharma perguruan tinggi, meliputi pendidikan, pengabdian, dan penelitian (Lian, 2019). Peranan universitas dalam menjalankan CSR sejalan dengan tren di Uni Eropa bahwa promosi CSR juga merepresentasikan kebutuhan untuk mempertahankan nilai-nilai bersama dan meningkatkan rasa solidaritas dan kohesi sosial (Forte, 2013).

Di lingkungan perguruan tinggi, terdapat tanggung jawab sosial yang dikenal dengan sebutan *University Social Responsibilities* (USR). Konsep ini

merupakan sebuah kebijakan etis yang berdampak pada kualitas kinerja komunitas perguruan tinggi, termasuk mahasiswa, pengelola, pengajar, dan seluruh karyawan perguruan tinggi. Kebijakan ini bertujuan untuk mengelola dampak dari pendidikan, kognisi, ketenagakerjaan, dan lingkungan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi melalui dialog interaktif dengan masyarakat, dengan harapan dapat membantu menciptakan pembangunan manusia yang berkesinambungan (Jorge & Peña, 2017).

Reiser (2008) mendefinisikan konsep *USR* sebagai kebijakan etis untuk meningkatkan kualitas kinerja komunitas universitas, termasuk mahasiswa, fakultas, dan karyawan administrasi, melalui pengelolaan yang bertanggung jawab terhadap dampak pendidikan, kognitif, tenaga kerja, dan lingkungan yang dihasilkan oleh universitas. Dalam hal ini, dialog interaktif dengan masyarakat dilakukan untuk mempromosikan pembangunan manusia yang berkelanjutan.

Pada prinsipnya, tanggung jawab sosial adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh komunitas atas sebab pemberian keputusan dan dampak lingkungan. Kewajiban ini dilakukan dengan sikap yang transparan dan terbuka dengan tujuan berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan, kesehatan, dan perdamaian warga. Dalam hal ini, harapan pemangku kepentingan harus dipertimbangkan, segala tindakan harus sesuai dengan hukum yang berlaku, dan konsisten dengan norma perilaku internasional. Tanggung jawab sosial harus terintegrasi di seluruh organisasi dan dipraktikkan dalam hubungan yang terjalin, termasuk dalam produk, layanan, dan proses yang dijalankan.

Tanggung jawab sosial memiliki tujuh mata pelajaran inti yang mempromosikan keberlanjutan dalam organisasi, yaitu: (1) Tata kelola organisasi; (2) Hak asasi manusia; (3) Praktik ketenagakerjaan; (4) Lingkungan; (5) Masalah konsumen; (6) Praktik operasi yang adil; dan (7)

Keterlibatan dan pengembangan masyarakat. Selain itu, terdapat tujuh prinsip utama dalam tanggung jawab sosial, yaitu: (1) Akuntabilitas; (2) Transparansi; (3) Perilaku etis; (4) Menghormati kepentingan pemangku kepentingan; (5) Penghormatan terhadap hak asasi manusia; (6) Penghormatan terhadap norma-norma perilaku internasional; dan (7) Penghormatan terhadap supremasi hukum; (Duckworth & Moore, 2010; Mahendra, 2016).

Dengan demikian, USR mengacu pada komitmen universitas dalam mengakui kepentingan masyarakat dan melakukan dengan cara yang meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui penyediaan layanan pendidikan yang berkualitas (Latif, 2018). Hal ini menjadikan universitas sebagai salah satu pihak yang memiliki tanggung jawab sosial, baik negeri maupun swasta. Perguruan tinggi dapat menunjukkan perannya di masyarakat dengan menghadirkan program tanggung jawab sosial universitas atas permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat dan *stakeholders* terkait, baik permasalahan kontemporer maupun insidental.

Salah satu permasalahan insidental yang dewasa ini dihadapi oleh seluruh umat manusia adalah pandemi Covid-19 yang berdampak pada seluruh umat manusia. Covid-19 telah muncul menjadi krisis global yang membawa perubahan dalam kehidupan sehari-hari. Model bisnis, pola konsumsi, perilaku pembelian, dan bahkan preferensi telah berubah menjadi lebih luas. Ketergantungan pada teknologi mencapai puncaknya, sejalan dengan revolusi industri ke-4. Terlepas dari perubahan ini, kesadaran akan potensi bahayanya masih terbatas. Ini menimbulkan banyak ancaman terutama untuk bisnis. Hal ini menuntut masyarakat untuk siap menghadapi krisis ini.

Hingga saat ini, Covid-19 telah membunuh lebih dari 1,89 juta orang dan menginfeksi lebih dari 187,4 juta secara global, sementara hanya

sekitar 48,9 juta orang pulih dari penyakit tersebut (Worldometer, 2021). Demikian pula di Indonesia, jumlah infeksi yang tercatat meningkat menjadi 788.000, dengan lebih dari 22.000 kematian (Satgas Penanganan Covid-19, 2021) . Untuk mengelola situasi pandemi ini, Indonesia mengumumkan 47,6 miliar dolar untuk memerangi wabah Covid-19 (Akhlas, 2020). Upaya mitigasi wabah virus Corona terus dilakukan di Indonesia seiring dengan langkah khusus yang dilakukan pemerintah untuk mendukung sektor swasta, khususnya UKM.

Penanganan pandemi Covid-19 tidak cukup sebatas dilakukan oleh pemerintah. Namun, berbagai perusahaan juga turut berkontribusi memperbaiki kondisi akibat pandemi Covid-19 melalui program CSR. Sebagian besar perusahaan memberikan bantuan di bidang kesehatan melalui bantuan keuangan dan peralatan medis ke rumah sakit. Sementara itu, salah satu hal yang juga perlu disoroti adalah kondisi masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Banyak orang kehilangan pekerjaan, pendapatan berkurang, dan kesulitan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Meski pemerintah telah mengeluarkan banyak dana untuk penanganan pandemi Covid-19, masih banyak pihak dan sektor yang belum menerima dan tersentuh bantuan pemerintah atau perusahaan.

Salah satu cara untuk menghadapi situasi pandemi adalah melalui program penguatan dan pemberdayaan kepada masyarakat. Situasi pandemi Covid-19 ini mengharuskan peran penguatan dan pemberdayaan masyarakat diemban secara gotong royong oleh segenap elemen masyarakat, termasuk universitas. Pada hal inilah, peran dan implementasi USR diuji.

Universitas di seluruh dunia memainkan peran utama dalam pelayanan masyarakat. Universitas dapat menggunakan mahasiswa sebagai alat penting dari keterlibatan masyarakat. Saat ini, pengabdian masyarakat

dilakukan oleh perguruan tinggi dengan sedikit atau hampir tidak ada keterlibatan mahasiswa. Para mahasiswa kurang tertarik atau kurang memiliki keterampilan untuk terlibat dalam masyarakat secara efektif. Pandemi Covid-19 mendesak universitas untuk memikirkan kembali peran mereka dalam pelibatan masyarakat dan melibatkan mahasiswa untuk mulai bekerja untuk masyarakat.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berdekatan dengan masyarakat dan memiliki banyak sumber daya manusia, perguruan tinggi perlu terlibat dalam kegiatan yang melibatkan masyarakat melalui program USR dan berusaha untuk membantu membangun masyarakat. Tiga perguruan tinggi di Indonesia, yaitu UMY, UP, dan IPB terletak di lokasi yang berbeda, tetapi memiliki mahasiswa yang berasal dari seluruh Indonesia. Mereka menjalankan program USR untuk membantu masyarakat yang terkena dampak pandemi Covid-19 dengan bantuan dari mahasiswa. Di Malaysia, Universitas Sains Malaysia (USM), UiTM Selangor, dan Universitas Malaya juga aktif melaksanakan program USR di tiga lokasi yang berbeda.

Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang semakin besar pada ekonomi global, dan telah memengaruhi bisnis dalam segala hal, terutama modal kerja mereka. Perluasan proyek ini juga akan membantu pada masa revolusi industri ke-4 karena sebagian besar pekerjaan akan dilakukan secara *online*. Akibatnya, pendidikan, akses informasi, layanan belanja dan pengiriman, serta *gateway* pembayaran akan dilakukan *online*. Usaha kecil di masyarakat juga perlu mengubah sistem mereka untuk bisnis. Di sisi lain, hal itu akan mempersiapkan masyarakat setempat untuk membiasakan diri dengan kemajuan teknologi. Proyek ini bertujuan untuk memperkenalkan pergeseran perspektif keterlibatan komunitas universitas dan menjadikannya alat yang efektif dalam situasi ini. Selain itu, melatih

mahasiswa untuk membantu masyarakat di tengah pandemi Covid-19. Proyek ini bertujuan untuk mengangkat komunitas melalui mahasiswa. Selain itu, dengan bantuan universitas, proyek ini akan mengembangkan mekanisme untuk kinerja yang lebih baik di masyarakat di masa pandemi Covid-19.

Pada masa pandemi Covid-19, perguruan tinggi selalu memperhatikan inovasi dalam segala aspek kehidupan, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat dalam rangka melaksanakan tanggung jawab sosial. Inovasi pada ketiga aspek tersebut sangat penting karena dapat meningkatkan pengetahuan, memberikan nilai tambah bagi masyarakat, serta memberikan dampak positif pada pembangunan berkelanjutan (Rosilawati et al., 2022).

Penelitian ini ditujukan sebagai gambaran bagaimana Indonesia mengatasi dampak pandemi Covid-19 di negaranya masing-masing melalui kerjasama antara perguruan tinggi dengan mahasiswanya dalam program pengabdian langsung kepada masyarakat. Perguruan tinggi memiliki citra sebagai wadah bagi orang yang berilmu, sehingga tindakan para akademisi dapat berpotensi menjadi contoh oleh masyarakat.

Universitas juga memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi pada negara dan masyarakat lokal dalam aspek ekonomi, sosial, dan budaya (Chen & Vanclay, 2021). Di tengah kondisi pandemi Covid-19, perguruan tinggi dapat menunjukkan kontribusinya kepada negara dengan menentukan arah pembangunan suatu negara dalam menghadapi krisis ekonomi dan membantu keberhasilan pengambilan keputusan politik dan sosial (Rababah et al., 2021). Di sisi lain, universitas dapat berkontribusi pada masyarakat lokal dengan pembangunan sosial dalam hal agenda tanggung jawab sosial universitas.

BAGIAN II

Pengertian dan Konsep University Social Responsibility (USR)

A. Konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Burhanudin Salam memaknai konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan menitikberatkan pada konsep tanggung jawab yang diartikan sebagai kemampuan untuk menentukan tindakan dan mempertimbangkan sanksi dan konsekuensi dari tindakan tersebut. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, CSR melibatkan dua hal penting, yaitu: 1) Kemampuan untuk menentukan tindakan yang dilakukan; dan 2) Kemampuan untuk menanggung risiko dari tindakan tersebut (Salam, 1987).

Tanggung jawab dalam makna *liability*, merujuk pada konsep hukum dan umumnya diwujudkan dalam bentuk tanggung jawab keperdataan. Berikut adalah rincian dari tanggung jawab keperdataan dalam tabel.

Tabel 1 Substansi Tanggung Jawab berdasarkan *Liability* dan *Responsibility*

No	Substansi	<i>Liability</i>	<i>Responsibility</i>
1	Dasar tanggung jawab	Ditetapkan dalam aturan hukum tertentu	Ditetapkan dalam nilai etika dan moral

No	Substansi	<i>Liability</i>	<i>Responsibility</i>
2	Tuntutan pertanggung jawaban	Melaksanakan prestasi sebagai-mana yang ditetapkan hukum	Melaksanakan prestasi secara <i>volunteerily</i> sesuai dengan visi subjeknya
3	Bentuk sanksi	Ganti rugi dan prestasi tertentu yang disepakati	Sanksi moral

Jika dilihat dari perspektif filosofis, tanggung jawab meliputi beberapa aspek, salah satunya adalah kesadaran. Kesadaran merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami dan mempertimbangkan implikasi atau konsekuensi dari tindakan atau pekerjaan yang dilakukan. Dengan kata lain, seseorang atau perusahaan hanya dapat dipertanggungjawabkan jika mereka memiliki kesadaran atas tindakan yang dilakukan. Hal ini mencakup pemahaman dan pengenalan terhadap tugas dan tanggung jawab yang diemban.

Kedua, kecintaan atau kesukaan (*affiction*), berarti suka, menimbulkan rasa kepatuhan, kerelaan, dan kesediaan berkorban. Raca cinta timbul atas dasar kedasaran, apabila tidak ada kesadaran berarti rasa cinta tidak akan muncul. Ketiga, keberanian (*bravery*) yang berarti suatu rasa yang didorong keihlasan, tidak ragu-ragu, dan tidak takut dengan segala rintangan. Suatu keberanian mesti disertai dengan perhitungan, pertimbangan, dan kewaspadaan atas segala kemungkinan

Wacana tentang tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) muncul karena disadari bahwa perusahaan tidak dapat berdiri sendiri tanpa memperhatikan lingkungan dan masyarakat di sekitarnya. Sebagai sebuah institusi sosial, perusahaan sangat bergantung pada lingkungan dan masyarakatnya. Oleh karena itu, pemikiran tentang CSR didasarkan

pada pengertian dan konsep tanggung jawab tersebut.

CSR pertama kali dikembangkan pada tahun 1950-an. Beberapa literatur awal menyebutnya sebagai SR. HR Bowen melalui bukunya yang berjudul “*Social Responsibility of the Businessman*” dianggap sebagai tonggak CSR modern. Pada tahun 1960-an, kata “*corporate*” mulai digunakan setelah diinisiasi oleh beberapa tokoh, termasuk Keith Davis dan Rachel Carlson. Davis menegaskan bahwa substansi CSR dibangun atas konsekuensi etis dari suatu tindakan.

Pada tahun 1970-an, Prakash Seti memberikan penjelasan tentang perilaku korporasi yang dikenal sebagai *social obligation* dan *social responsiveness*. Kemudian pada tahun 1980-an, usaha-usaha lebih terarah dilakukan untuk lebih mengartikulasikan secara tepat apa itu *corporate responsibility*.

Pada tahun 1990-an, perkembangan CSR kembali mengemuka dengan diadakannya *Earth Summit* di Rio De Janeiro pada tahun 1992. Agenda serupa kemudian dilanjutkan pada tahun 2002 di Johannesburg dengan tajuk *World Summit on Sustainable Development* (Carrol, 2009).

1. Definisi CSR

Dari perkembangan sejarah CSR tersebut, konsep dasar dari CSR adalah tentang kesejahteraan dan selalu memprioritaskan rakyat dan organisasi itu sendiri merupakan suatu kewajiban bagi manajemen untuk melakukan suatu tindakan dengan dampak yang terukur (Daft, 2012).

Sedangkan definisi CSR dari *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) adalah sebagai “*as a commitment to contribute to the sustainable economic development, to work with the company’s employees, employee’s family’ members, local community members and community in general as the efforts of improving the quality of life*”. Definisi ini menekankan adanya keterlibatan masyarakat baik itu komunitas lokal dan masyarakat pada umumnya

sebagai upaya peningkatan kualitas hidup dan solusi dari tantangan sosial yang dihadapi (Dahlsrud, 2006).

Definisi CSR sangat beragam dan dapat bervariasi tergantung pada visi dan misi perusahaan serta kebutuhan, keinginan, dan kepentingan masyarakat. Salah satu definisi CSR yang ada adalah melakukan tindakan sosial, termasuk peduli terhadap lingkungan, yang melampaui batas yang ditentukan oleh peraturan perundang-undangan (Sari, 2013). Selain itu, CSR juga dapat dimaknai sebagai komitmen untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal, dan berkontribusi pada peningkatan ekonomi seiring dengan peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas (Sheehy, 2015).

Dalam praktiknya, sering terjadi bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak bisa di implementasikan dengan baik. Sebagian dari pelaksanaan CSR hanya dimaknai sebatas pada saat perusahaan memberi santunan sosial untuk para korban bencana, memberikan pertolongan pada organisasi sosial atau yang bisa disebut praktik *philanthropic*, selanjutnya diberitakan oleh media dan mendapatkan simpati oleh rakyat. Padahal, hal tersebut bukan hanya sekadar praktik seremoni saja. CSR yang sebenarnya adalah sebuah tanggung jawab moral bagi para karyawan, konsumen, dan rakyat secara menyeluruh (Golob et al., 2013).

Dalam aspek ekonomi misalnya, CSR harus menjadi suatu tindakan untuk berkontribusi pada keberlanjutan ekonomi. Koperasi atau usaha bekerja dengan para pegawai, kerabat pegawai, komunitas daerah, dan rakyat secara umum untuk bersama menciptakan kualitas hidup, begitulah yang disampaikan oleh *World Business Council for Sustainable Development*.

Artinya, perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk mencari keuntungan semata, tetapi juga harus memerhatikan peningkatan kualitas hidup karyawan, memiliki tanggung jawab moral kepada komunitas sekitarnya, konsumen, dan pihak lain yang berkepentingan. CSR dapat menjadi cara bagi perusahaan untuk berkomunikasi dengan komunitas sekitarnya dan memberikan dampak positif pada masyarakat tersebut. Sebaliknya, masyarakat juga dapat memberikan dampak positif pada perusahaan sehingga tercipta mekanisme *triple bottom line* yang mencakup aspek *people*, *planet*, dan *profit* (Bergmans, 2006).

Usaha menggunakan CSR berbeda jauh dengan usaha tradisional. Usaha tradisional biasanya hanya berfokus pada keuntungannya sendiri tentu saja akan semakin ditinggalkan masyarakat. Ada sangat banyak contohnya salah satunya yaitu Enron yang merupakan perusahaan internasional yang sekarang harus kehilangan investor dan konsumennya karena banyak kesalahan yang dilakukan mereka. Di Indonesia, ada juga beberapa contoh seperti Lapindo Brantas yang meninggalkan memori menyedihkan terhadap para korban lumpur yang harus kehilangan segalanya.

Perilaku tidak etis yang dilakukan oleh korporasi menjadi pembicaraan yang hangat sehingga membuat masyarakat melakukan aksi demonstrasi, masyarakat tersebut geram terhadap sikap yang tidak beretika dari para petinggi perusahaan di negara Amerika, yang diantaranya yaitu memberikan bonus kepada petinggi yang asalnya dari anggaran dana pemerintah AS (Frederiksen & Nielsen, 2013).

Perusahaan modern harus memerhatikan tanggung jawab sosial dan etika manajerial sejak dini. Hal tersebut dapat dimulai dengan tindakan sederhana seperti memberikan upah yang layak kepada

karyawan, menyediakan lingkungan kerja yang sehat, bersikap jujur terhadap konsumen, tidak memberikan informasi palsu kepada investor dan konsumen, serta tidak melakukan penipuan dalam berbisnis. Berbagai tindakan nyata dapat diambil oleh perusahaan untuk bertindak secara etis dan beradab tinggi. Pilihan dan tindakan untuk memberikan manfaat pada kesejahteraan masyarakat dan organisasi sendiri merupakan kewajiban bagi manajemen.

Oleh karena itu, konsep etika dan CSR perlu diperkenalkan di mana-mana dalam proses belajar mengajar sebagai pendekatan *Think Globally, Act Locally*. Dengan mempromosikan praktik pembangunan berkelanjutan dalam manajemen di lembaga pendidikan tinggi, universitas dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap praktik tanggung jawab sosial. Hal ini harus tertanam sebagai bagian dari filosofi universitas sebagai cara untuk menjadi, beroperasi, dan berlatih. SR harus ditanamkan ke dalam nilai inti dan fungsi praktik universitas di setiap tingkatan.

B. Tanggung Jawab Sosial Universitas

Pandemi Covid-19 telah menjadi fenomena baru dan menimbulkan risiko kesehatan yang meningkatkan dan mempercepat laju penyakit di masyarakat (Jargin, 2020). Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga pada aspek sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan pola pikir baru yang didasarkan pada tanggung jawab sosial untuk menghadapi keadaan darurat yang belum pernah terjadi sebelumnya. Tanggung jawab sosial tidak hanya terbatas pada kelembagaan dan administratif, tetapi juga melibatkan tanggapan individu. Penting bagi individu dan perusahaan untuk mempertimbangkan dampak sosial dan ekonomi dari keputusan mereka, dan bertindak secara

bertanggung jawab untuk membantu meminimalkan dampak negatif pandemi (Popkova et al., 2020).

Tanggung jawab sosial telah muncul sebagai reaksi terhadap meningkatnya permintaan akan tanggung jawab sosial yang lebih besar (He & Harris, 2020). Menghabiskan waktu di luar ruangan baik untuk kesehatan individu kita, tetapi tanggung jawab sosial sangat penting untuk kesehatan kita secara keseluruhan. Semua anggota masyarakat harus memahami dan menerapkan langkah-langkah perlindungan diri untuk mencegah penularan Covid-19 kepada orang lain (Alsan et al., 2020).

Vallaeys (2013) telah menunjukkan pentingnya CSR dan telah mengidentifikasi fitur-fitur utama CSR yang harus disadari oleh universitas, sebagai berikut.

- 1) Tanggung jawab sosial merupakan tindakan dan perilaku lembaga atas dampak yang telah mereka pengaruhi dan timbulkan terhadap masyarakat.
- 2) Tanggung jawab sosial memerlukan praktik manajemen yang berupaya membuat masyarakat berkelanjutan dengan menghilangkan dampak negatif yang tidak berkelanjutan dan mempromosikan bentuk pembangunan yang berkelanjutan.
- 3) Tanggung jawab sosial tidak berada di luar atau di luar hukum; ia bekerja dalam koordinasi dengan kewajiban hukum.
- 4) Tanggung jawab sosial memerlukan koordinasi antara pemangku kepentingan yang akan bertindak atas dampak negatif yang didiagnosis.

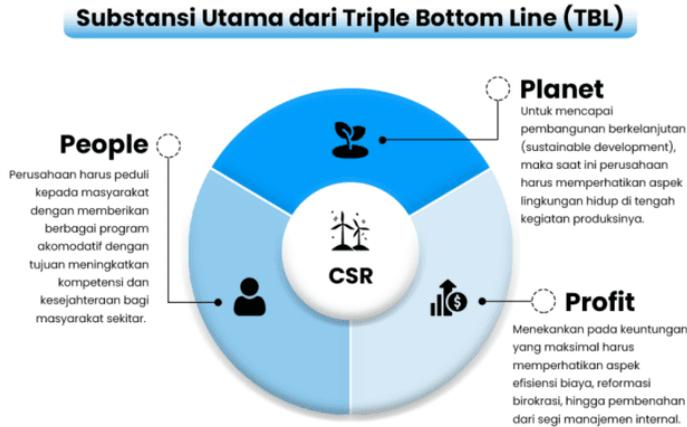
Salah satu konsep yang menyangkut tanggung jawab sosial adalah *Triple Bottom Line* oleh John Elkington. Ia menjelaskan, perusahaan atau setiap pihak yang mencari keuntungan perlu menyiapkan *three bottom line* yang berbeda. Pertama adalah pengukuran keuntungan itu sendiri. Kedua,

pengukuran tanggung jawab sosial terhadap masyarakat sekitar. Terakhir, adalah pengukuran tanggung jawab lingkungan (Žak, 2015).

Triple Bottom Line (TBL) juga berkorelasi dengan konsep *people, planet, dan profit*. Dalam dimensi keuntungan atau ekonomi, sebuah perusahaan atau organisasi berfokus pada kinerja keuangan seperti pertumbuhan penjualan, arus kas, nilai pemegang saham, dll (Correia, 2019). Dalam dimensi sosial atau orang, perusahaan atau organisasi perlu memberikan dampak pada kesejahteraan masyarakat, seperti memberikan bantuan pendidikan, interaksi masyarakat, amal, dan praktik tarif yang adil (Correia, 2019). Dalam dimensi lingkungan atau planet, perusahaan atau organisasi harus berusaha meminimalkan dampak lingkungan mereka, seperti penggunaan energi dan produksi limbah, untuk mengurangi jejak ekologis mereka (Felisia, 2014).

Dalam rangka mendukung prinsip keberlanjutan, kerangka kerja TBL menyediakan cara untuk mengukur kinerja bisnis dan keberhasilan organisasi melalui tiga dimensi yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan menggunakan pendekatan TBL, perusahaan dapat memperluas fokusnya dalam mengintegrasikan agenda lingkungan dengan garis ekonomi dan sosial. Dengan demikian, TBL menunjukkan bahwa pentingnya melihat keseluruhan dampak bisnis terhadap masyarakat dan lingkungan, selain hanya memerhatikan faktor ekonomi semata. Dalam hal keseimbangan, TBL menempatkan tingkat kepentingan yang sama pada masing-masing dari ketiga baris tersebut. Ini membawa lebih banyak keseimbangan dan koherensi ke dalam konstruksi (Hanan Alhaddi, 2015). Sehingga dalam konteks USR, konsepsi TBL dapat menjadi landasan keberlanjutan program yang dijalankan oleh Universitas.

Gambar 1 Substansi Utama dari *Triple Bottom Line*



Sumber: John Elkington (1994)

Universitas yang terdiri dari orang-orang dengan pengetahuan yang lebih tinggi, kemampuan berpikir kritis, dan rasa kewarganegaraan dan empati (Lemos Lourenço, Rosalia Ribeiro Silva, & Santana Galvão Oliveira, 2021) dapat memaksimalkan tanggung jawab sosial universitas mereka untuk membantu pemerintah dan masyarakat lokal dalam pandemi Covid-19. Tanggung jawab sosial universitas itu sendiri berasal dan didirikan di atas gagasan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) (Sengupta, Blessinger, & Mahoney, 2020).

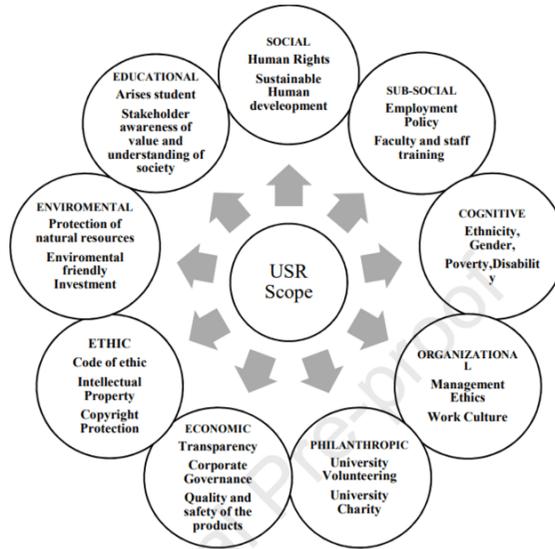
Tanggung jawab sosial universitas atau *University Social Responsibility* (USR) adalah prinsip atau filosofi yang mengacu pada tanggung jawab etis universitas dalam mengembangkan dan berpartisipasi dalam komunitas lokal dan global dengan tujuan untuk memelihara aspek sosial, ekologi, lingkungan, teknologi, dan pembangunan ekonomi. Dalam praktiknya, USR melibatkan universitas dalam berbagai kegiatan sosial seperti program pemberdayaan masyarakat, advokasi hak asasi manusia, pelestarian lingkungan, dan partisipasi dalam proyek-proyek pengembangan ekonomi

yang berkelanjutan. Tujuan utama USR adalah untuk memastikan bahwa universitas tidak hanya berfungsi sebagai pusat akademik tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berdampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan. Seiring perkembangannya, area proyeksi sosial dari universitas masih menjadi area terbuka. Meskipun saat ini, sebagian besar masih berpatok pada praktik manajemen mutu dan akreditasi yang memiliki standar berbeda-beda. Setidaknya, dalam standar tersebut, sudah diatur terkait dengan pelibatan masyarakat dan komunitas sosial yang dapat berkisar pada pelayanan komunitas atau melibatkan komunitas dalam beberapa program di universitas (Giuffr  & Ratto, 2014).

Dalam hal program penjangkauan masyarakat, universitas mendefinisikan tanggung jawab sosial dengan cara yang spesifik karena inisiatif penjangkauan masyarakat bersifat searah. Kegiatan seperti itu biasanya terpisah dari tujuan dan misi utama universitas karena praktik tanggung jawab sosial didasarkan pada keterlibatan pemangku kepentingan (Wiltshier & Edwards, 2014). Di sisi lain, hal tersebut menjadi sebuah kekuarangan karena menghambat aspek keberlanjutan jika universitas hanya berinteraksi secara searah tanpa masukan dari pihak lain dan masyarakat.

Tindakan USR yang dirancang dengan tepat untuk penjangkauan masyarakat yang menyesuaikan USR dengan ideologi administratif dan prosedur kelembagaan adalah persyaratan yang wajib dipenuhi. USR bertindak sebagai penghubung yang berguna antara pemangku kepentingan di dalam dan di luar. Pemangku kepentingan universitas yaitu mahasiswa, dosen, dan anggota staf berpartisipasi dalam proses pembelajaran berkelanjutan yang didasarkan pada umpan balik dari pemangku kepentingan luar (Cabedo et al., 2018).

Gambar 2 Ruang Lingkup Kegiatan USR



Sumber: Ali et al. (2021)

Gambar 1 menunjukkan batasan ruang lingkup kegiatan USR yang dilakukan oleh lembaga perguruan tinggi agar dapat melayani masalah yang dihadapi sesuai dengan urgensi. Definisi yang paling banyak digunakan dari USR berkisar kemampuan organisasi penyebaran dan pemanfaatan proses dalam empat aspek: kesadaran isu-isu sosial, sumber informasi isu-isu sosial, pelatihan yang diperlukan, dan kerjasama masyarakat. Ini membedakan universitas sesuai dengan kemampuan mereka untuk bertindak dengan cara yang bertanggung jawab secara sosial (Hopson et al., 2016). Definisi yang paling banyak digunakan dari USR berkisar kemampuan organisasi penyebaran dan pemanfaatan proses dalam empat aspek: kesadaran isu-isu sosial, sumber informasi isu-isu sosial, pelatihan yang diperlukan, dan kerjasama masyarakat. Ini membedakan universitas sesuai dengan kemampuan mereka untuk bertindak dengan cara yang bertanggung jawab secara sosial.

Praktik USR telah terlihat di negara-negara maju, seperti misalnya Amerika Serikat. sebagian besar universitas telah mendirikan program dan kantor USR yang menawarkan kursus dalam kurikulum dan memfasilitasi kegiatan yang relevan. Kegiatan ini mencakup berbagai bidang seperti pengelolaan air, energi, transportasi, perolehan makanan, dan daur ulang, dll. Gagasan keberlanjutan telah bekerja dengan sangat baik selama bertahun-tahun (Vásquez et al., 2015).

USR memainkan peran penting dalam menciptakan perubahan sosial karena prinsip ini memperkenalkan kebijakan kualitas etis yang mengatur kinerja universitas dalam berinteraksi dengan komunitasnya. Melalui manajemen yang bertanggung jawab, USR membahas dampak pendidikan, kognitif, tenaga kerja, dan lingkungan universitas dalam dialog interaktif dengan masyarakat dan komunitasnya dengan tujuan mempromosikan pembangunan manusia yang berkelanjutan melalui pendidikan (mengubah pengetahuan), penyediaan layanan, penelitian, pengajaran, dan beasiswa. Selain berkolaborasi secara etis dengan komunitas universitas, USR juga melibatkan komunitas bisnis sebagai pemangku kepentingan (Esfijani & Chang, 2012; Reiser, 2008; Vallaeys, 2013).

Universitas menerapkan agenda USR mereka di masyarakat lokal untuk menunjukkan posisi mereka sebagai pihak yang bertanggung jawab, meningkatkan komitmen sipil mereka, mempromosikan kesejahteraan sosial dengan memberikan pembangunan sosial dan ekonomi, mempromosikan kepedulian mereka terhadap kelestarian lingkungan, serta mendorong mahasiswa, guru, dan staf akademik untuk menjadi sukarelawan di komunitas dengan layanan sosial (Lemos Lourenço et al., 2021; Sengupta et al., 2020).

Bagi perguruan tinggi, *USR* merupakan kontribusi sukarela untuk mengembangkan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Materi, intelektual, manajerial, dan sumber daya lainnya digunakan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial universitas dengan mengikuti tren terbaru dari kebutuhan sosial modern dan kepentingan publik (Rababah et al., 2021).

USR dipandang sebagai cara bagi universitas untuk menyebarkan nilai-nilai mereka untuk memperbaiki masalah pendidikan dan sosial di masyarakat. Universitas membutuhkan beberapa proses untuk mengatasi permasalahan tersebut, 1) pelatihan, 2) penelitian, 3) serta diseminasi dalam hal informasi masyarakat atau tren terbaru dalam pembangunan sosial dan ekonomi (Rababah et al., 2021). Universitas memasukkan mahasiswa, guru, dan staf akademik mereka di *USR* dengan mendorong mereka dalam kegiatan sukarela, penggalangan dana amal, proyek komunitas, dll. (Rababah et al., 2021). Tanggung jawab sosial tersebut dapat berdampak positif bagi masyarakat dan menjadi katalisator bagi inovasi, kemajuan, dan pembangunan sosial dan ekonomi di masyarakat (Rababah et al., 2021).

USR dapat efektif dengan menerapkan hubungan masyarakat dalam pelaksanaan program sosial. Hubungan masyarakat sebagai cara untuk meningkatkan partisipasi dan posisi organisasi dalam masyarakat dengan mendukung mereka dalam berbagai upaya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan manfaat bersama lainnya bagi masyarakat dan organisasi (Wiwitan, Trigartanti, & Hernawati, 2008). Dua jenis program dalam bidang hubungan masyarakat dapat diidentifikasi. Program pertama difokuskan pada aktivitas yang membantu organisasi untuk berkomunikasi dengan tokoh masyarakat di daerah setempat. Program kedua, di sisi lain, berfokus pada kegiatan yang melibatkan organisasi dalam kegiatan masyarakat seperti memberikan dukungan untuk proses pendidikan dan sekolah serta memberikan donasi kepada organisasi lokal (Yudarwati, 2004).

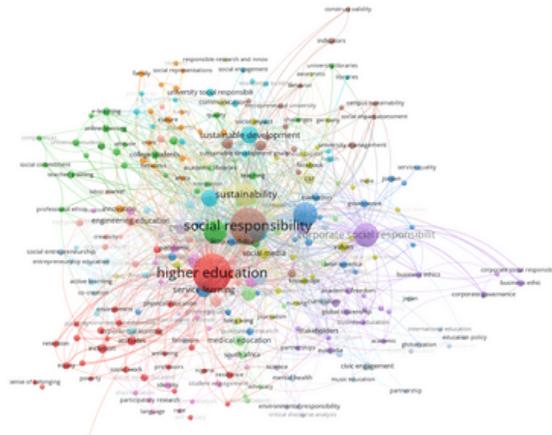
Hubungan masyarakat tidak hanya dipandang sebagai cara untuk memelihara hubungan positif antara organisasi dan masyarakat, tetapi juga dapat dilihat sebagai kontribusi berarti yang diberikan oleh organisasi kepada masyarakat sekitar untuk mengatasi berbagai masalah di masyarakat dengan memerhatikan prinsip keberlanjutan (Muyasaroh, 2016). Artinya, program solusi adalah serangkaian proses yang berkelanjutan dan tidak berhenti setelah mencapai tujuan. Hubungan masyarakat yang baik adalah kemitraan yang saling menguntungkan dan melibatkan lebih dari sekadar memberikan sumbangan uang atau melakukan filantropi untuk mendanai proyek komunitas (Muyasaroh, 2016).

Universitas sangat penting selama pandemi, terutama karena pengetahuan akademis dari komunitas ilmiah di seluruh dunia menghasilkan informasi *real-time* tentang perkembangan penyakit, serta efek patologis dan ekonomi guna memberikan informasi yang kredibel untuk pengambilan keputusan oleh agen publik dan lainnya (Lemos Lourenço et al., 2021). Universitas perlu menerapkan agenda USR mereka dengan mempertimbangkan *Triple Bottom Line* (TBL) sebagai salah satu organisasi yang mendapat keuntungan dari operasi mereka. Universitas perlu mempertimbangkan dampaknya terhadap orang-orang dengan tanggung jawab sosial dan terhadap planet ini dengan tanggung jawab lingkungan.

C. Analisis Bibliometrik USR

Penulis mencoba melakukan *tracking* untuk publikasi terkait USR dari seluruh dunia. Penulis melakukan *scrawling* data dengan kata kunci “*University Social Responsibility*” dan diproses melalui *software Vosviewer* untuk memetakan isu dan topik terkait yang telah dipublikasi.

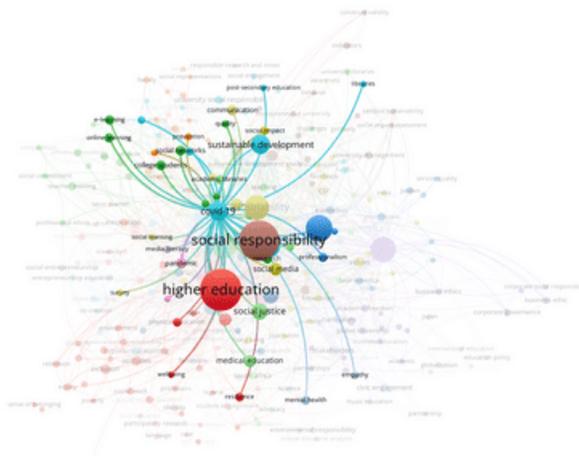
Gambar 3 Peta Jaringan Publikasi terkait USR



Sumber: diolah dengan Vosviewer

Gambar 2 menunjukkan bahwa topik penelitian terkait USR sudah sangat beragam dan menjangkau banyak aspek. Penulis kemudian mencoba melihat secara spesifik bagaimana USR dilaksanakan di masa Covid-19 dan topik pandemi Covid-19 juga masuk ke dalam kluster besar penelitian terkait dengan USR sebagaimana gambar berikut.

Gambar 4. Jaringan USR dan Covid-19

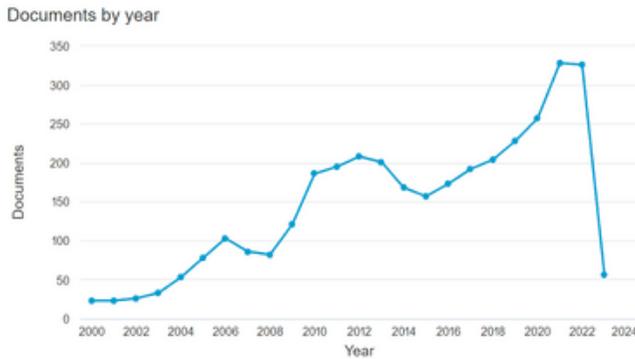


Sumber: diolah dengan Vosviewer

Gambar di atas menunjukkan bahwa Covid-19 menjadi topik khusus dalam banyak publikasi yang dikaitkan dengan banyak kluster, seperti *social responsibility* dan *higher education*, juga dengan *sustainable development*, *social justice*, hingga *resilience*.

Sementara itu, dari hasil *scrapping*, secara kuantitas publikasi terkait topik *USR* mengalami peningkatan di tiap tahunnya.

Gambar 5. Intensitas Publikasi Riset Topik *USR* 2000 - 2023



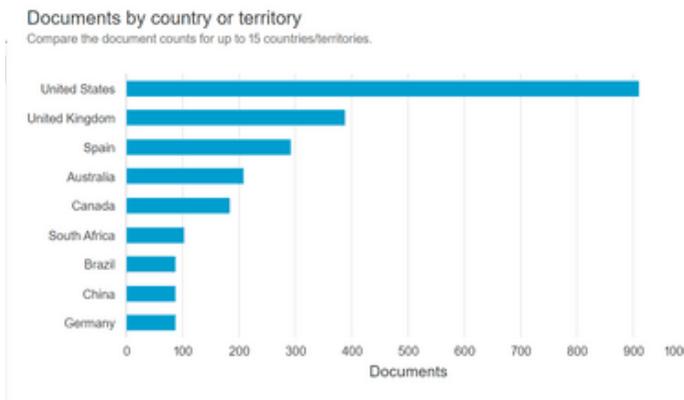
Sumber: Scopus.com

Pencarian dilakukan dengan kata kunci “*University Social Responsibility*” dalam publikasi Scopus. Scopus dipilih karena merupakan indikator penelitian yang paling banyak digunakan sebagai tingkatan publikasi tertinggi di seluruh dunia.

Dari gambar di atas, menunjukkan bahwa publikasi penelitian topik *USR* terus mengalami peningkatan dalam dua dekade terakhir. Hal tersebut juga dapat mengindikasikan adanya perhatian yang terus meningkat terhadap peran perguruan tinggi dalam tanggungjawab sosial. Puncak tertinggi publikasi penelitian tentang *USR* ada pada Tahun 2020 yakni sebanyak 328 dokumen publikasi dalam situs Scopus.com, sedangkan di Tahun 2021 ada sebanyak 326 dokumen.

Adanya pelonjakan pada tahun 2021 dan 2020 adalah karena adanya fenomena Covid-19 yang mendorong kembali tren USR untuk dilakukan oleh banyak universitas di seluruh dunia. Selanjutnya, penulis mencoba memetakan persebaran negara dengan publikasi terkait USR terbanyak.

Gambar 6 Pengelompokan Dokumen berdasarkan Negara



Sumber: Scopus.com

Gambar di atas juga menunjukkan bahwa penelitian terkait USR di Asia, khususnya Indonesia sangat kurang, sehingga harapannya tulisan ini dapat berkontribusi untuk pengembangan diskursus USR di Indonesia.

BAGIAN III

Profil Perguruan Tinggi Yang Menerapkan USR di Masa Pandemi Covid-19

A. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA (UMY)

1. Profil

UMY adalah salah satu perguruan tinggi swasta yang berlokasi di Yogyakarta, Indonesia. UMY dikenal sebagai institusi pendidikan yang berkualitas dengan pendekatan Islami dan telah menggunakan sistem pembelajaran yang modern dan berstandar internasional. UMY menawarkan berbagai program studi, seperti 3 program vokasi, 23 program sarjana, 7 program magister, 3 program doktor, dan 5 program pendidikan profesi.

BAN-PT RI memberikan akreditasi unggul kepada UMY pada tahun 2021 dan *QS World University Ranking* menempatkan UMY sebagai salah satu dari 500 perguruan tinggi terbaik di dunia. *QS World University* memberikan skor 68% untuk UMY yang menempatkannya pada peringkat 451-500 perguruan tinggi terbaik di Asia.

2. Sejarah

Pada tahun 1981, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) akhirnya dibangun setelah ide tersebut direalisasikan sesuai dengan keputusan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa

Yogyakarta. Kegiatan belajar mengajar di UMY dimulai pada tanggal 1 November 1981 di Gedung SPG Muhammadiyah yang merupakan kampus pertama dengan status pinjam sementara. Fakultas Pertanian UMY resmi didirikan pada tahun 1984 dengan Program Studi Budidaya Tanaman dan Sosial Ekonomi Pertanian. Kemudian, beberapa program studi seperti Teknik Sipil, Ekonomi Manajemen, Hukum Tata Negara, dan Isipol Hubungan Internasional berhasil terdaftar di UMY dari Kopertis Wilayah V Yogyakarta pada bulan Maret 1985 sebagai upaya untuk membangun perguruan tinggi yang berprestasi.

Pada 14 Juli 1985 setelah perjuangan untuk membangun universitas impian, akhirnya Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang awalnya melakukan proses belajar mengajar di SMA II Muhammadiyah dan SPG Muhammadiyah, sekarang telah dibangun gedung untuk proses belajar mengajar yang pertama yaitu di timur Lapangan Asri atau sekarang dikenal sebagai *Asri Medical Center* Yogyakarta.

Dalam pendirian dan perkembangannya, UMY memiliki visi yaitu *“Menjadi Universitas yang unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berlandaskan nilai-nilai Islam untuk kemaslahatan umat.”* Dengan uraian misi sebagai berikut.

- a. Menyelenggarakan pendidikan berkualitas dan berstandar internasional dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
- b. Menyelenggarakan penelitian berbasis keunikan lokal dalam penyelesaian permasalahan bangsa dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengembangan masyarakat secara utuh dan berkelanjutan.
- d. Melakukan peran sebagai pusat pengembangan nilai-nilai Islam dan gerakan Muhammadiyah.

UMY memiliki tujuan untuk mencetak sarjana yang memiliki iman, taqwa, akhlak mulia, serta mampu mengamalkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang bermanfaat bagi umat, bangsa, dan kemanusiaan. Dengan uraian tujuan umum sebagai berikut.

1. Menguasai, mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan dan Teknologi yang dijiwai oleh nilai kemanusiaan, akhlakul karimah dan etika yang bersumber pada ajaran Islam serta memupuk ke-Ikhlasan, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar yang relevan dengan kebutuhan pembangunan bangsa.
2. Menghasilkan penelitian dan karya ilmiah yang menjadi rujukan pada tingkat nasional dan internasional.

Saat ini, UMY menyediakan 3 program vokasi dan 23 program sarjana pada prodi yang berbeda. Untuk program vokasi diantaranya yaitu prodi Teknologi Mesin, Akuntansi, dan Teknologi Elektromedis. Selanjutnya, untuk program sarjana yaitu prodi Kedokteran, Kedokteran Gigi, Ilmu Keperawatan, Farmasi, Hubungan Internasional, Ilmu Komunikasi, Ilmu pemerintahan, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Bahasa Jepang, Agribisnis, Agroteknologi, Teknik Sipil, Teknik Elektro, Teknik Mesin, Teknologi Informasi, Hukum, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Pendidikan Agama Islam, Ekonomi Syariah, Manajemen, Akuntansi, dan Ilmu Ekonomi.

UMY juga menyediakan tiga program Pascasarjana, diantaranya yaitu ada pada tingkat Magister, Doktoral, dan profesi. Untuk tingkat Magister terdapat tujuh program diantaranya yaitu Magister Manajemen, Studi Islam, Pemerintahan, Keperawatan, Hubungan Internasional, Administrasi Rumah Sakit, dan Hukum. Untuk tingkat Doktoral terdapat tiga program diantaranya yaitu Doktor Psikologi Pendidikan Islam, Politik

Islam, dan Manajemen. Pada tingkat profesi, terdapat lima program diantaranya yaitu Profesi Kedokteran, Kedokteran Gigi, Apoteker, Ners, dan Insinyur.

UMY memiliki tujuh program studi internasional yang disebut *International Program*, yang terdiri dari *International Program of International Relations*, *International Program for Islamic Economics & Finance*, *International Program of Law and Syariah*, *International Program of Governmental Studies*, *International Program of Accounting*, *International Program of Management and Business*, dan *International Program of Communication Studies*.

3. Prestasi UMY

Pada tahun 2021, UMY berhasil masuk dalam peringkat sepuluh besar nasional pada Sistem Informasi Manajemen Peningkatan Kemahasiswaan (SIMKATMAWA) yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek. Selain itu, UMY juga berhasil menjadi peringkat pertama di tingkat Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) se-Indonesia dalam capaian prestasi kegiatan mahasiswa. UMY juga masuk dalam kategori 451-500 universitas terbaik di Asia menurut *QS World University Rankings: Asia 2022*, sebuah lembaga internasional yang melakukan pemeringkatan perguruan tinggi di seluruh dunia. Sebelumnya, UMY juga pernah berhasil meraih juara kedua dalam ajang *Academic Library Innovation Award (ALIA)*, sebuah ajang bergengsi bagi perpustakaan di Indonesia yang diselenggarakan oleh FPPTI.

Selanjutnya, UMY juga meraih Opini WTP Capain Bidang Keuangan Tahun 2021. Keberhasilan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel dengan perwujudan good university governance membawa UMY mendapatkan opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) dalam

pengelolaan keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP).

Sebelumnya, UMY berhasil memecahkan rekor MURI dengan memakai baju adat terbanyak dalam acara MATAF. Pada tahun 2021, UMY kembali mencatatkan namanya dalam MURI dengan meraih rekor untuk pengenalan mahasiswa baru yang paling banyak menggunakan baju adat dan berbicara dalam bahasa daerah. UMY menerima penghargaan tersebut langsung dari Museum Rekor Indonesia setelah melalui proses verifikasi pencatatan.

Selain itu, UMY juga berhasil meraih Akreditasi Perguruan Tinggi (APT) Unggul dengan nilai total 369 berdasarkan Surat Keputusan BAN-PT No. 793/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/VIII/2021. Pencapaian ini menjadikan UMY sebagai perguruan tinggi Muhammadiyah (PTM) pertama yang berhasil meraih APT Unggul berdasarkan Evaluasi APT versi 3.0.

UMY juga masuk dalam 10 Besar *Webometrics* 2021. *Webometrics* merupakan pemeringkatan universitas terbaik yang bertujuan untuk mempromosikan *open access* terhadap pengetahuan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi dengan beberapa indikator penilaian, yaitu dari sisi visibilitas, *impact*, *openness* dan *excellence*. Pada Juli 2021, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) berhasil naik peringkat dari 15 menjadi peringkat 10 besar universitas terbaik di Indonesia versi *Webometrics* 2021.

Di samping itu, UMY juga masuk dalam 15 Besar *Webometrics* 2021. UMY menduduki status Perguruan Tinggi Swasta terbaik nomor satu di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Jawa Tengah versi *Webometrics Ranking Web of Universities* serta menduduki peringkat ke-15 perguruan tinggi se-Indonesia, peringkat ketiga PTS terbaik se-Indonesia, dan peringkat pertama Perguruan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah (PTMA).

UMY juga termasuk dalam *The Impact Rankings* 2021, sebuah lembaga pemeringkatan yang mengukur kontribusi universitas di seluruh dunia berdasarkan 17 *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Pada pemeringkatan ini, UMY menduduki peringkat ke-15 di Indonesia dan peringkat ke-801-1000 di dunia, serta menjadi satu-satunya perguruan tinggi Muhammadiyah yang masuk dalam daftar tersebut.

Tidak hanya itu, UMY berhasil meraih penghargaan *Silver Winner* dalam ajang *Public Relations Awards* 2021, yang merupakan penghargaan bidang kehumasan atau *public relations* tingkat nasional dengan tema ‘Komunikasi Menyatukan Negeri’. UMY meraih penghargaan tersebut dalam kategori Perguruan Tinggi dengan Sub-Kategori *E-Magazine*.

B. PROFIL IPB UNIVERSITY

1. Profil

Institut Pertanian Bogor (IPB) – yang kini berubah nama menjadi IPB University – adalah perguruan tinggi yang bertempat di Jawa Barat tepatnya di Kota Bogor. Pada tahun 1963 merupakan tahun peresmian dari Institut Pertanian Bogor. Sebelum menjadi sebuah universitas, IPB dulunya merupakan salah satu bagian dari Universitas Indonesia, yaitu Fakultas Pertanian Universitas Indonesia.

IPB *University* berhasil mendapat akreditasi A yang merupakan indikasi sangat baik yang merujuk pada hasil sidang pleno BAN-PT pada tanggal 7 November 2017. IPB *University* juga terkenal dengan prestasi dalam inovasi. Selama sepuluh tahun berturut-turut, dari tahun 2008 hingga tahun 2018, IPB menjadi universitas yang paling banyak melakukan inovasi di Indonesia dengan persentase mencapai 39,71% dalam inovasi Indonesia paling prospektif. Selain itu, IPB *University* juga meraih akreditasi A dari

BAN-PT dan menduduki peringkat ke-7 di Indonesia menurut *UniRank*, peringkat ke-21 di Asia Tenggara versi *Webometrics*, serta peringkat ke-531 di dunia menurut *QS World University*.

Dalam pendirian dan pengembangannya, IPB yang memiliki *tagline Inspiring Innovation with Integrity in Agriculture, Ocean and Biosciences for Sustainable World* ini memiliki visi yaitu “Menjadi perguruan tinggi berbasis riset dan terdepan dalam inovasi untuk kemandirian bangsa menuju *techno-socio enterpreneurial university* yang unggul di tingkat global pada bidang pertanian, kelautan, biosains tropika.” (Rencana Strategis IPB 2019-2023). Untuk mewujudkan visi tersebut, IPB memiliki Mmisi sebagai berikut.

- a. Menyelenggarakan pendidikan tinggi dengan melakukan penguatan *research base university* agar menghasilkan lulusan *techno-sociopreneur* yang unggul, memiliki akhlak mulia yang berlandaskan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, nasionalisme tinggi, kompetensi profesional, *softskills* millennium, jiwa kepemimpinan, berwawasan global, dan menjadi *trend setter* inovasi dan perubahan.
- b. Memelopori penelitian unggul dan terdepan dalam ipteks yang transformatif untuk terciptanya kualitas kehidupan berkelanjutan, serta inovasi untuk ekonomi rakyat dan industri nasional.
- c. Mendalami ilmu-ilmu terkini di bidang pertanian, kelautan, dan biosains tropika untuk menjadi penentu kecenderungan ilmu terkini di tingkat nasional dan global.
- d. Meningkatkan layanan proaktif yang berkontribusi dan memecahkan persoalan masyarakat dan meningkatkan peran IPB dalam menentukan arah kebijakan nasional.
- e. Memperkuat sistem manajemen PT yang mampu menjadi pedoman pengembangan sistem manajemen modern pendidikan tinggi di era 4.0.

Keberadaan Visi dan Misi tersebut memiliki tujuan sebagai berikut.

- a. Tujuan utama IPB adalah menghasilkan lulusan yang menjadi *techno-sociopreneur* unggul dengan akhlak mulia yang berlandaskan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, nasionalisme yang tinggi, kompetensi profesional, *softskills* milenium, kepemimpinan yang baik, berwawasan global, dan menjadi *trend setter* inovasi dan perubahan.
- b. IPB berkomitmen untuk menghasilkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang transformatif guna menciptakan kualitas kehidupan berkelanjutan serta inovasi konkret untuk ekonomi rakyat dan industri nasional.
- c. IPB bertekad untuk menjadi pusat penentu arah ilmu-ilmu terkini di bidang pertanian, kelautan, dan biosains tropika di tingkat nasional dan global.
- d. IPB juga ingin menjadi perguruan tinggi yang proaktif dalam memecahkan persoalan masyarakat dan menjadi penentu arah kebijakan nasional.
- e. Selain itu, IPB berupaya menjadi pelopor dalam pengembangan sistem manajemen modern untuk pendidikan tinggi.

2. Sejarah

Sejarah Institut Pertanian Bogor dimulai dari gabungan beberapa badan pendidikan menengah dan tinggi di bidang kedokteran hewan dan pertanian pada awal abad ke-20, seperti *Middelbare Bosbouwschool*, *Middlebare Landbouwschool*, dan *Nederlandsch Indische Veeartsenschool*. Pada tanggal 1 September 1963, Presiden Indonesia pertama meresmikan Institut Pertanian Bogor sebagai universitas negeri mandiri dengan meletakkan batu pertama. Saat itu, institut tersebut memiliki lima fakultas, yaitu Kedokteran Hewan, Pertanian, Peternakan, Perikanan, dan Kehutanan,

yang awalnya merupakan bagian dari Universitas Indonesia. Melalui PP No. 152, Pemerintah Indonesia memberikan status otonomi dan menjadikan Institut Pertanian Bogor sebagai Perguruan Tinggi Badan Hukum Milik Negara. Pada awal tahun 2019, Institut Pertanian Bogor mengubah namanya menjadi *IPB University*.

3. Program Studi dan Fasilitas

Saat ini, *IPB University* memiliki 9 fakultas dan 1 sekolah bisnis. Fakultas Pertanian memiliki program studi Manajemen Sumber Daya Lahan, Agronomi & Holtikultura, Proteksi Tanaman, dan Arsitektur Lanskap. Fakultas Kedokteran Hewan memiliki program studi Kedokteran Hewan. Fakultas Perikanan memiliki program studi Teknologi & Manajemen Perikanan, Manajemen Sumberdaya Perairan, Teknologi Hasil Perairan, Teknologi dan Manajemen Perikanan Tangkap, dan Ilmu dan Teknologi Kelautan. Fakultas Peternakan memiliki program studi Teknologi Produksi Ternak, Nutrisi dan Teknologi Pakan, dan Teknologi Hasil Ternak. Fakultas Kehutanan dan Lingkungan memiliki program studi Manajemen Hutan, Teknologi Hasil Hutan, Konservasi Sumberdaya Hutan & Ekowisata, dan Silvikultur. Fakultas Teknologi Pertanian memiliki program studi Teknik Pertanian dan Biosystem, Teknologi Pangan, Teknik Industry Pertanian, dan Teknik Sipil & Lingkungan. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam memiliki program studi Statistic & Sains Data, Meteorologi Terapan, Biologi, Kimia, Matematika, Ilmu Computer, Fisika, Biokimia, dan Aktuaria. Fakultas Ekonomi dan Manajemen memiliki program studi Ekonomi Pembangunan, Manajemen, Agribisnis, Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, dan Ilmu Ekonomi Syariah. Terakhir, ada Sekolah Bisnis..

IPB *University* adalah sebuah perguruan tinggi modern yang memperhatikan pelestarian situs sejarah. Universitas ini memiliki lima gedung yang tersebar di beberapa lokasi, termasuk: a) Kampus Institut Pertanian Bogor Dramaga seluas 267 hektar yang berfungsi sebagai kantor rektorat dan pusat pembelajaran untuk program S1, S2, S3, dan Profesi, serta dilengkapi dengan fasilitas sosial dan umum; b) Kampus Institut Pertanian Bogor Baranangsiang seluas 11,5 hektar yang berfokus pada kegiatan penelitian dan pemberdayaan masyarakat, serta pendidikan Pascasarjana eksekutif dengan IPB *International Convention Center* di dalamnya; c) Kampus Institut Pertanian Bogor Gunung Gede seluas 14,5 hektar yang merupakan pusat kegiatan pendidikan manajemen dan bisnis yang dilengkapi dengan *Techno Park*; d) Kampus Institut Pertanian Bogor Cilibende seluas 3,2 hektar yang menjadi sentra kegiatan pembelajaran untuk diploma vokasional; dan e) Kampus Institut Pertanian Bogor Taman Kencana Bogor seluas 3,4 hektar yang menjadi pusat inovasi dan riset komersial juga dikenal sebagai *Science Park*.

IPB *University* menawarkan pelatihan praktis yang *hands-on* dengan menyediakan laboratorium dan lahan percobaan untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa. Terdapat 385 laboratorium fisik dan 12 stasiun lahan percobaan yang tersebar di berbagai lokasi, seperti Dramaga, Sukamantri, Sindangbarang, Pasir Kuda, Tajur, Babakan, Jonggol-Kabupaten Bogor, Pasir Sarongge-Cianjur, Gunung Walat, Pelabuhan Ratu-Sukabumi, Ancol-Jakarta, dan Pulau Tinjil-Pandeglang. Selain itu, IPB *University* juga menyediakan fasilitas lain, seperti UPT Bahasa dan UPT Lab Terpadu yang digunakan untuk praktikum dan penelitian oleh mahasiswa S1, S2, S3, profesi, dan dosen Institut Pertanian Bogor.

IPB *University* juga menyediakan perpustakaan terkategori lima besar se-Indonesia untuk pelayanan terhadap mahasiswa Institut Pertanian Bogor.

Perpustakaan tersebut dilengkapi oleh *electronic library*, *cyber* mahasiswa dengan fasilitas komputer, sistem jaringan serat optik dan *hotspot* untuk akses internet di lokasi kampus.

IPB *University* juga mendirikan asrama untuk mahasiswa baru dengan kapasitas empat ribu orang dan mahasiswa semester 3 ke atas tersedia asrama dengan kapasitas mencapai lima ratus orang. Hal tersebut dilakukan oleh Institut Pertanian Bogor untuk menunjang kesejahteraan mahasiswa dilingkungan universitas. Sekitar universitas juga tersedia bank dan ATM, kantor pos, poliklinik, sarana ibadah, bus keliling kampus, serta ada *track* untuk sepeda kampus. IPB *University* juga mendirikan *gymnasium*, pusat kegiatan mahasiswa, gedung olahraga, plaza akademik, dan peralatan kesenian. Hal tersebut dilakukan oleh Institut Pertanian Bogor untuk menunjang pengembangan bakat dan minat

C. PROFIL UNIVERSITAS PERTAMINA

1. Profil

Universitas Pertamina adalah sebuah perguruan tinggi swasta yang tidak berstatus kedinasan dan berada di bawah naungan Yayasan Pertamina. Selain program studi teknik yang fokus pada sains dan teknologi, Universitas Pertamina juga memiliki program studi di bidang sosial dan humaniora. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 60/KPT/I/2016 yang dikeluarkan pada tanggal 1 Februari 2016, Universitas Pertamina resmi berdiri.

Peresmian universitas ini dilakukan pada tanggal 11 Februari 2016 oleh Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi dan Direktur Utama PT Pertamina (Persero). Pendirian Universitas Pertamina merupakan sebuah kontribusi dari PT Pertamina (Persero) untuk masyarakat dengan menyediakan sebuah perguruan tinggi. Universitas Pertamina dibangun

dengan semangat yang tinggi sehingga memiliki standar internasional dalam bidang bisnis dan teknologi energi.

Yayasan Pertamina atau Pertamina *Foundation* adalah badan yang mengelola perguruan tinggi ini. Dalam kurun waktu 2 tahun pada tahun 2012 sampai 2014, Pertamina *Foundation* telah membiayai lebih dari tiga ratus milyar untuk berbagai agenda yang berfokus pada Pendidikan dan lingkungan hidup, diantaranya yaitu *Implementasi Education for Sustainable Development*, hibah penelitian dan penghargaan penelitian, beasiswa, tenaga sukarela pendidikan, serta perbaikan lingkungan.

Sementara itu pada tahun 2015, Pertamina *Foundation* berfokus pada rencana Pendidikan, yaitu meningkatkan daerah lingkungan kerja dan pendanaan rencana, mendirikan metode manajemen program berdasarkan teknologi informasi, serta memelopori dibangunnya Universitas Pertamina. Universitas ini mempunyai enam fakultas dan lima belas program studi strata satu, antara lain ada a.) Fakultas Teknologi Eksplorasi dan Produksi dengan Prodi Teknik Geologi, Teknik Geofisika, dan Teknik Perminyakan; b.) Fakultas Teknologi Industri dengan prodi Teknik Elektro, Teknik Mesin, Teknik Kimia, dan Teknik Logistik; c.) Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan prodi Manajemen dan Ekonomi; d.) Fakultas Perencanaan Infrastruktur dengan prodi Teknik Sipil dan Teknik Lingkungan; e.) Fakultas Sains dan Ilmu Komputer dengan prodi Kimia dan Ilmu Komputer; serta f.) Fakultas Komunikasi dan Diplomasi dengan prodi Hubungan Internasional dan Komunikasi

Terdapat 255 pengajar, termasuk dosen tidak tetap, teknisi, laboran, pustakawan, dan tenaga kependidikan yang telah mendukung fakultas dan program studi UP yang merupakan lulusan magister dan doktoral dari dalam, maupun luar negeri. Jumlah ini diharapkan akan terus bertambah di masa depan. UP memiliki peta jalan untuk masuk ke dalam peringkat

universitas terbaik di dunia dengan tujuan untuk mencetak lulusan yang berdaya saing tinggi dan dapat bersaing di tingkat internasional, menghasilkan produk penelitian dan inovasi yang bernilai dan bermanfaat untuk Indonesia dan dunia, serta aktif dalam mempresentasikan hasil penelitian dan inovasi tersebut kepada masyarakat. Selain itu, UP berupaya memberikan pendidikan yang bermanfaat bagi bangsa Indonesia dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pendidikan berkualitas dan terjangkau, serta memberikan beasiswa untuk siswa dari keluarga kurang mampu yang berprestasi di bidang akademik.

UP memiliki visi yaitu *“Menjadi Universitas Kelas Dunia (World Class University) di bidang Energi paling lambat tahun 2035.”* Untuk mencapai visi tersebut, terdapat misi yang dijalankan UP meliputi sebagai berikut.

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang bermutu, berwawasan global, dan inklusif di bidang bisnis dan teknologi energi.
2. Berperan aktif dalam menjawab tantangan nasional dan global di bidang bisnis dan teknologi energi.
3. Berkontribusi pada peradaban dunia melalui pengembangan keilmuan dan penelitian di bidang bisnis dan teknologi energi.
4. Berpartisipasi membangun karakter unggul bangsa melalui budaya akademik yang berbudi luhur, inovatif, dan professional.

Ada beberapa keunggulan yang dipunyai oleh UP dalam proses belajar mengajar, yaitu kurikulum dan proses belajar mengajar disusun untuk membuat mahasiswa agar mampu berbipikir kritis dan menyelesaikan masalah yang kompleks. Situasi belajar mengajar akan mengasah karakter pada mahasiswa dengan proyek dan tugas yang berhubungan dengan teknologi dan bisnis energi. Situasi belajar mengajar akan mengasah enam nilai moral yang selaras dengan civitas akademika dalam bersikap, yaitu

spiritualitas, integritas, keunggulan, profesionalisme, pola pikir global, dan tanggung jawab sosial. Dalam menghadapi MES (Masyarakat Ekonomi ASEAN) & mengarah ke *World Class University*, UP menggunakan metode belajar mengajar dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dan ditahun kedua akan menggunakan bahasa Inggris. Staff pengajar dari lulusan universitas ternama di Indonesia dan luar negeri ikut mendukung proses pembelajaran UP. Universitas Pertamina menyajikan fasilitas dan infrastruktur belajar mengajar yang terbaik untuk mahasiswa.

D. Universiti Teknologi Mara (UITM)

1. Profil

Universiti Teknologi Mara (UITM) adalah salah satu universitas terbesar di Malaysia. UITM didirikan pada tahun 1956 sebagai Dewan Latihan BPIW sebuah pusat pelatihan pengembangan otoritas pembangunan pedesaan dan industri. Pada tahun 1967, *MARA College* berganti nama menjadi Institut Teknologi Mara tepatnya pada tanggal 14 Oktober 1967. Pada Agustus 1999, Perdana Menteri Malaysia saat itu, YAB Dato' Seri Dr Mahathir Mohammad mengumumkan perubahan nama ITM menjadi Universiti Teknologi Mara (UiTM). UiTM bercita-cita untuk menjadi universitas kelas dunia dalam segala upaya dan terus maju ke arah yang sejalan dengan perkembangan terkini di dunia. Saat UiTM bergerak maju, UiTM tetap fokus pada keunggulan akademik, inovasi, tujuan sosial-ekonomi, akreditasi dunia, globalisasi, dan teknologi baru untuk berkontribusi pada industri dan pembangunan nasional.

UiTM memiliki Visi yaitu untuk mendirikan UiTM sebagai Universitas Sains, Teknologi, Humaniora dan Kewirausahaan yang terkenal secara global. Uraian misi UiTM, yakni memimpin pengembangan bumiputera yang gesit dan profesional melalui kurikulum mutakhir dan penelitian

yang berdampak. Visi dan Misi tersebut memiliki nilai utama yaitu sebagai berikut.

- a. Keunggulan: mempraktikkan standar kualitas internal untuk memenuhi persyaratan dan harapan pemangku kepentingan.
- b. Sinergi: kolaborasi mulus untuk memaksimalkan produktivitas yang bermanfaat bagi industri dan masyarakat.
- c. Integritas: merangkul kejujuran, rasa hormat, dan transparansi untuk mencapai standar etika profesionalisme tertinggi.

UiTM memiliki fakultas diantaranya: 1) Ilmu Terapan; 2) Sekolah Tinggi Komputer, Informatika dan Media; 3) Kedokteran; 4) Ilmu Olahraga & Rekreasi; 5) Perguruan Tinggi Lingkungan Binaan; 6) Kedokteran gigi; 7) Farmasi; 8) Sekolah Tinggi Studi Teknik; 9) Ilmu Kesehatan; 10) Perkebunan & Agroteknologi; 11) Ilmu Administrasi & Studi Kebijakan; 12) Hukum; 13) Sekolah Tinggi Seni Kreatif; 14) Pendidikan; 15) Akuntansi; 16) Bisnis & Manajemen; dan 17) Manajemen Hotel & Pariwisata.

UiTm bercita-cita untuk meningkatkan penelitian translasi, pengembangan, inovasi, dan komersialisasi untuk memengaruhi kesejahteraan sosial-ekonomi dan pengakuan global yang mengarah ke 6-STAR

E. UNIVERSITI MALAYA

1. Profil

UM adalah universitas tertua di Malaysia yang terletak di kampus seluas 992 hektar di barat daya Kuala Lumpur, ibu kota Malaysia. Pada awalnya, UM didirikan pada tanggal 28 September 1905 sebagai Fakultas Kedokteran King Edward VII di Singapura. Kemudian pada tanggal 8

Oktober 1949, UM bergabung dengan *Raffles College* (didirikan pada tahun 1928) dan menjadi Universitas Malaya. Pada tanggal 16 Juni 1962, Tuanku Abdul Rahman Putra Al-Haj yang juga merupakan perdana menteri pertama negara dilantik sebagai rektor pertama UM. Wakil rektor pertama UM adalah Profesor Oppenheim seorang matematikawan terkemuka di dunia. Saat ini, Rektor UM adalah Yang Mulia Sultan Perak Darul Ridzuan, Sultan Nazrin Muizzuddin Shah, sementara Wakil Rektor UM ke-13 yang dilantik pada 1 November 2020 adalah YBhg. Dato' Prof. Ir. Mohd Hamdi Abd Shukor.

UM memiliki visi yaitu "*A global university impacting the world.*" Dengan misi "*Pushing the boundaries of knowledge and nurturing aspiring leaders.*". Dalam menjalankan visi dan misi tersebut, UM memiliki *Core Value* yaitu: 1) *Passion*; 2) *Onenes*; 3) *Integrity*; 4) *Sincerity*; dan 5) *Empathy*. UM menyediakan pilihan fakultas meliputi sebagai berikut

1. Advance Studies
2. Art and Social Science
3. Asia-Europe Institute
4. Built Environment
5. Business and Economic
6. Computer science & information technology
7. Creative arts
8. Dentistry
9. Education
10. Engineering
11. Foundation studies
12. Languages & Linguistics
13. Law
14. Malay studies

15. Medicine
16. Pharmacy
17. Science
18. Sport and exercise science

Dengan pilihan program yaitu: 1) Foundation; 2) Local Undergraduate; 3) International Undergraduate; 4) Local Postgraduate; dan 5) International Postgraduate.

F. UNIVERSITI SAINS MALAYSIA (USM)

1. Profil

USM atau Universiti Sains Malaysia didirikan pada tahun 1969 sebagai universitas kedua di negara tersebut dengan nama awal Universiti Pulau Pinang. Pada tahun 1971, USM pindah ke lokasi permanen di Minden dengan kampus seluas 416,6 hektar. USM menawarkan berbagai program studi dari Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Terapan, Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, Ilmu Farmasi, hingga Sains dan Teknologi Bangunan, Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan di tingkat sarjana dan pascasarjana. Sekitar 30.000 siswa belajar di 17 Sekolah Akademik di kampus utama di Pulau Penang, 6 Sekolah di Kampus Teknik di Nibong Tebal, dan 3 Sekolah di Kampus Kesehatan di Kubang Kerian, Kelantan. USM juga memiliki 17 pusat penelitian khusus dengan berbagai spesialisasi. USM menggunakan sistem sekolah sebagai alternatif dari sistem fakultas tradisional untuk memastikan siswanya terpapar dengan bidang studi lain. USM juga memiliki banyak klub dan perkumpulan untuk kegiatan ekstrakurikuler. USM diakui sebagai Universitas Riset Intensif oleh Kementerian Pendidikan Tinggi Malaysia pada tahun 2007 dan dipilih oleh Pemerintah Malaysia untuk berpartisipasi dalam program jalur cepat yang membantu perguruan tinggi mencapai status kelas dunia bernama

Accelerated Program for Excellence pada tahun 2008 menjadi universitas pertama di negara tersebut yang terpilih.

USM memiliki visi yaitu *“transforming higher education for sustainable tomorrow.”* Dengan misi *“USM is a pioneering, transdisciplinary research-intensive university that empowers future talents and the bottom billions to transform their socio-economic well-being.”* Nilai utama yang digunakan USM adalah: *Quality, Equality, Availability, Accessibility, Affordability, Appropriateness.* Dengan *thrust* meliputi: *Knowledge, The Future, Uniqueness, Sustainability, Humanity, University, Change, Sacrifice, and Wellness.* USM menyediakan fakultas yang meliputi sebagai berikut.

1. School of the Arts
2. School of Biological Sciences
3. School of Chemical Sciences
4. School of Communication
5. School of Computer Sciences
6. School of Distance Education#
7. School of Educational Studies
8. School of Housing, Building and Planning
9. School of Humanities
10. School of Industrial Technology
11. School of Management
12. School of Mathematical Sciences
13. School of Pharmaceutical Sciences
14. School of Physics
15. Schools of Social Sciences
16. School of Language, Literacies and Translation
17. Institute of Postgraduate Studies
18. Graduate School of Business (GSB)

USM juga memiliki 27 pusat penelitian yang meliputi sebagai berikut.

1. Advanced Management Centre
2. Advanced Medical and Dental Institute
3. Biomedical and Health Sciences Research Platform
4. Centre for Archaeological Research Malaysia
5. Centre for Drug Research
6. Centre for Education, Training and Research in Renewable Energy and Energy Efficiency
7. Centre for Islamic Development Management Studies
8. Centre for International Studies
9. Centre for Marine and Coastal Studies
10. Institute for Research in Molecular Medicine
11. Centre for Policy Research & International Studies
12. Collaborative Microelectronic Design Excellence Centre
13. Doping Control Centre
14. Engineering and Technology Research Platform
15. Fundamental Sciences Platform
16. Human Genome Centre
17. Malaysia Institute of Pharmaceuticals and Nutraceuticals
18. National Advanced IPv6 Centre (NAv6)
19. National Higher Education Research Institute
20. National Poison Centre
21. Platform for Information and Communication Technology Research
22. Platform for Life Sciences Research
23. Platform for Social Transformation Drainage Research Centre
24. Platform for Clinical Sciences Research
25. River Engineering and Urban Drainage Research Centre
26. Women's Development Research Centre

BAGIAN IV

Studi Kasus: Praktik USR di Beberapa Universitas Selama Pandemi Covid-19

A. Pandemi Covid-19 dan Peranan USR

Institusi pendidikan tinggi melalui fungsi intinya (penelitian, pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat) yang dilakukan dalam konteks otonomi kelembagaan dan kebebasan akademik juga harus berkontribusi pada pendidikan warga negara yang beretika dan berkomitmen pada pembangunan. Dengan demikian, Newson (1998) berpendapat bahwa perluasan konsep CSR ke sektor universitas tampaknya tepat karena universitas kontemporer telah menjadi semakin tidak dibedakan dari perusahaan bisnis yang terlibat dalam penyampaian “produk” pendidikan dan penelitian’ (Chile & Black, 2015).

Pandemi Covid-19 telah memberikan banyak dampak pada bangsa Indonesia. Data mengungkapkan bahwa setidaknya 30 juta orang Indonesia berpotensi jatuh miskin. Pandemi terutama berdampak kepada UMKM dengan survei terkini di seluruh provinsi di Indonesia pada bulan Juni dan Desember 2020 menunjukkan hal itu sekitar 36% perusahaan ditutup pada satu titik waktu karena pandemi. Menurut survei, 84,2% responden melaporkan kehilangan pendapatan dan menyatakan bahwa 69% UMKM

membutuhkan kebutuhan untuk bekerja bantuan permodalan (Ing & Basri, 2022).

Meskipun Pemerintah terus mengalokasikan dana untuk penanganan Covid-19, masyarakat akan terus merasakan dampak pandemi jika tidak ada kontribusi yang signifikan dari pemerintah. Untuk mengembalikan kondisi ekonomi, masyarakat membutuhkan bantuan keuangan dari pemerintah dan bantuan di berbagai bidang sektor lainnya, termasuk kesehatan, pendidikan, serta inovasi kemampuan. Di sinilah, aktor non-negara, khususnya lembaga pendidikan, datang untuk membantu masyarakat dalam menghadapi pandemi dan mempersiapkan mereka untuk melawan pandemi. Pendampingan dan pemberdayaan masyarakat biasanya dilakukan melalui tanggung jawab sosial program yang dilaksanakan jauh sebelum pandemi. Di Indonesia, tanggung jawab sosial tidak hanya kewajiban perusahaan, tetapi universitas juga memiliki tanggung jawab sosial dalam lingkup CSR. Tiga universitas di Indonesia yang aktif melaksanakan program CSR adalah UMY, Universitas Pertamina, dan IPB University. Selain itu, juga mengambil tiga universitas di Malaysia yaitu UiTM, UM, dan USM.

B. Program CSR UMY

Meskipun sedang menghadapi pandemi Covid-19, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) tetap melaksanakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat (CSR) dengan mengirimkan mahasiswanya untuk mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sukarelawan Covid-19 angkatan I sejak tahun 2020. Menurut salah satu narasumber, program ini bertujuan agar mahasiswa dapat berperan serta dalam gugus tugas Covid-19 di lingkungan sekitarnya dan memberikan kontribusi positif. Para peserta program ini telah dipersiapkan dengan

baik untuk menjadi anggota gugus tugas Covid-19 yang terampil dan memberikan manfaat bagi masyarakat di kampus dan sekitarnya. Menurut pendapatnya bahwa “program KKN yang belum pernah terjadi sebelumnya ini merupakan program yang diadakan sebagai bentuk keseriusan UMY dalam mengawal kegiatan belajar mengajar tatap muka di masa pandemi Covid-19”.

Melalui program ini, peserta tidak hanya akan mendapatkan salah satu syarat kelulusan dari UMY. Namun, mereka juga akan mendapatkan pengalaman yang berguna di kehidupan masa depan mereka. Salah satu informan mengatakan bahwa sejak tahun 2020, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) juga telah mendistribusikan makanan buka puasa dan sahur untuk mahasiswa. Kegiatan ini khusus dilakukan oleh unit UM Boga UMY.

Untuk menyiapkan makanan dalam jumlah besar setiap hari, dibutuhkan banyak orang untuk melakukannya. Di Boga UMY, ada 70 orang yang terlibat dalam proses memasak dan mempersiapkan makanan. Mereka dibagi menjadi beberapa tim, yaitu tim dapur, tim pengepakan, dan tim persiapan kotak makanan. Untuk membuat para mahasiswa tidak bosan dengan menu yang sama setiap hari, Boga UMY memiliki konsep untuk menyajikan menu lauk pauk yang berbeda setiap hari selama seminggu. Misalnya, untuk menu buka puasa, biayanya mencapai 3 kwintal beras, 300 kg ayam, dan 200 kg ikan gurame.

Gambar 7 Pembagian Makanan Gratis untuk Mahasiswa UMY



Sumber: <https://www.umy.ac.id/>

Sejak Agustus 2020, UMY telah membagikan lebih dari 17.600 paket sembako kepada mahasiswa UMY yang terdampak Covid-19. Rektor UMY, Gunawan Budiyanoto, menjelaskan bahwa penyebaran virus Covid-19 telah menjadi masalah bagi mahasiswa UMY, terutama bagi mereka yang berasal dari daerah-daerah luar. Banyak mahasiswa luar kota yang memutuskan untuk tidak pulang ke kampung halaman karena mereka menyadari tingginya risiko menjadi pembawa virus.

Gambar 8 UMY Bagikan 1600 Paket Sembako kepada Mahasiswa Terdampak Covid-19



Sumber: (Setyawan, 2020)

UMY melalui Prodi Magister Keperawatan juga mengadakan pengabdian masyarakat kepada guru TK ABA di Sedayu yang dilaksanakan pada Sabtu (27/3) di TK ABA Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Pengabdian kepada masyarakat berlangsung dengan berbagai rangkaian kegiatan selama dua bulan, mulai Maret hingga April 2021.

Salah satu informan mengatakan bahwa:

“Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pendidikan bagi guru sebagai bahan pembelajaran. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan tambahan pengetahuan tentang Covid-19 dan pendidikan kesehatan bagi para guru TK ABA se-Sedayu agar nantinya dapat menyampaikan materi dalam materi pembelajaran bagi mahasiswanya.

Gambar 9 Sosialisasi terkait Covid-19 di TK ABA Sedayu



Sumber: umy.ac.id

Mahasiswa UMY melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran para guru TK ABA se-Sedayu mengenai Covid-19 serta memberikan edukasi kepada siswa mengenai pola hidup sehat sesuai dengan protokol kesehatan. Kegiatan ini dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dan pelatihan pola hidup sehat yang diikuti oleh 30 peserta. Selain itu, mahasiswa UMY juga memberikan pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat, terutama UMKM yang terdampak pandemi Covid-19. Dengan adanya jaga jarak atau *physical distancing* di berbagai wilayah di Indonesia, berbagai aktivitas

beralih ke mode *online*, sehingga mahasiswa UMY memberikan bantuan dan pelatihan secara *online* kepada masyarakat yang membutuhkan.

Gambar 10 Salah Satu Kelompok KKN UMY dengan Program Pemberdayaan UMKM di masa Covid-19



Sumber: www.umy.ac.id

Dari permasalahan tersebut, mahasiswa UMY melalui program KKN memilih untuk mendampingi dan melatih pihak UMKM untuk mempromosikan produknya melalui pemasaran digital. Bantuan dan pelatihan pemasaran digital terdiri dari berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pemasaran, seperti penggunaan dan pembuatan media sosial, lokakarya multimedia yang meliputi pelatihan desain grafis, fotografi, videografi, serta cara membuat konten media sosial yang menarik (Kasiridho, 2020).

KKN UMY juga memerhatikan kelompok rentan lainnya, salah satunya adalah lansia yang lebih mudah terpapar Covid-19. Dalam program Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM), UMY berhasil meningkatkan kesejahteraan lansia melalui kegiatan posyandu lanjut usia yang dilakukan secara mandiri di masyarakat. Kegiatan ini dilakukan di posyandu lansia Kusuma, Kaliabu, Banyuraden, Gamping, Sleman pada bulan Februari 2021.

Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan psikologis lansia melalui posyandu yang aktif di masyarakat (Danar, 2021). Selain itu, Mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yang terlibat dalam program KKN Persyarikatan Pemberdayaan Panti Asuhan Muhammadiyah telah melakukan sosialisasi tentang upaya pencegahan virus Covid-19 di beberapa lokasi Panti Asuhan Abdul Alim Muhammadiyah Imogiri pada bulan Desember 2020.

Selain itu, UMY juga memberikan beasiswa kepada mahasiswanya yang terdampak Covid-19. Ada sebanyak 1833 mahasiswa yang menerima beasiswa sejak awal Covid-19 hingga September 2021. Selain itu, UMY juga membebaskan pembayaran SPP tetap yang berlaku untuk seluruh mahasiswa selama Covid-19 guna meringankan biaya kuliah mahasiswa. Untuk mahasiswa yang terkena Covid-19, UMY juga telah menyediakan *Shelter* di gedung Unires UMY dan menanggung konsumsi seluruh mahasiswa yang terkena Covid-19, baik di *Shelter* dan juga di tempat tinggal masing-masing dengan diantarkan langsung ke tempat tinggal mahasiswa.

Untuk menekan penyebaran Covid-19, pada tahun 2021, UMY juga secara intens melakukan vaksinasi dengan menggandeng banyak pihak. Vaksin diberikan kepada sivitas akademika UMY dan juga masyarakat umum.

Apa yang telah dilakukan UMY sejalan dengan upaya program CSR untuk memberikan kontribusi yang berarti yang diberikan oleh organisasi kepada masyarakat sekitar untuk mengatasi berbagai masalah di masyarakat dengan memerhatikan prinsip keberlanjutan. Melalui program yang saling terintegrasi dan berkesinambungan, UMY mencoba memenuhi keperluan dan menjawab tantangan yang dihadapi masyarakat dalam menghadapi situasi pandemi Covid-19.

C. Program USR Universitas Pertamina

Universitas Pertamina (UP) merupakan universitas yang didirikan pada tahun 2016 dan terletak di kawasan Simprug, Jakarta Selatan. Universitas ini di bawah naungan Pertamina *Foundation* dan diresmikan pada 11 Februari 2016. Selama pandemi Covid-19, UP melakukan berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, termasuk memberikan beasiswa kepada mahasiswa yang terdampak pandemi virus corona. Hal ini terkait dengan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang menunjukkan peningkatan angka putus sekolah selama pandemi. Pada September 2020, angka putus sekolah mencapai 50%, terutama di Perguruan Tinggi Swasta (PTS). UP juga memberikan inisiatif beasiswa pandemi kepada mahasiswa senilai total Rp. 1,6 miliar rupiah.

Setiap mahasiswa UP diperbolehkan mengambil beasiswa pandemi. Beasiswa tersebut berupa biaya pendidikan (Sumbangan Pengembangan Pendidikan). Semua mahasiswa yang orang tuanya atau perusahaan asuransinya terkena dampak Covid-19 dapat mengajukan permohonan beasiswa ini. Untuk tahun ajaran 2020/2021, total beasiswa potongan biaya kuliah bagi mahasiswa terdampak Covid-19 lebih dari 1,6 miliar rupiah (Yasmin, 2021).

UP mendirikan perpustakaan di Grogol, Jakarta Selatan dalam rangka meningkatkan minat baca anak-anak, terutama yang lebih banyak belajar secara daring di masa pandemi Covid-19. Hal ini didasari oleh rendahnya minat baca di Indonesia. *Diligent Learning Library* berisi 800 buku yang diperoleh dari donatur program amal *HERO RUN UP* pada bulan November 2020. Perpustakaan ini merupakan kelanjutan dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Temani Aku untuk Belajar”. Kegiatan tersebut melibatkan civitas dan pegawai Universitas Pertamina

dari berbagai program studi dan unit kerja sebagai pengajar atau tutor. Mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Kelurahan Grogol Selatan yang berada di belakang Universitas Pertamina berpartisipasi dalam program pendampingan belajar tersebut. Salah satu informan menyatakan bahwa *“di masa pandemi, perpustakaan tetap berada di Universitas Pertamina. Anak-anak yang ingin meminjam buku dapat mengisi formulir secara online. Buku-buku terpilih kemudian diantar ke rumah masing-masing.”* Salah satu informan dari tokoh masyarakat menambahkan, para orangtua merasa khawatir anaknya kecanduan main game. Ia menjelaskan bahwa *“dengan hadirnya perpustakaan ini, mudah-mudahan menjadi sarana mengisi waktu luang dengan kegiatan membaca”*.

Pertamina *Foundation* dan Universitas Pertamina berkolaborasi untuk membantu pemerintah dalam mempercepat pencapaian target vaksinasi, khususnya untuk masyarakat yang rentan terkena Covid-19. Pada tanggal 31 Agustus 2021, mereka mengadakan program vaksinasi Covid-19 di kampus Universitas Pertamina yang terletak di Simprug, Kebayoran Lama.

Selain masyarakat rentan, sasaran vaksin juga terdiri dari keluarga pegawai, mahasiswa, dan alumni Universitas Pertamina. Sebanyak 1.000 dosis vaksin disiapkan. Salah satu informan dari PT Pertamina *Foundation* menjelaskan bahwa:

“Vaksinasi menjadi solusi bagi pembentukan herd immunity secara cepat. Jika kekebalan sudah terbentuk, diharapkan angka paparan dan kematian akibat Covid-19 di Indonesia dapat berkurang. Pelaksanaan vaksinasi ini juga sebagai bentuk dukungan target program pemerintah DKI Jakarta untuk mencapai 200 ribu dosis per hari”

Gambar 11 Program Vaksinasi Covid-19 Universitas Pertamina

Sumber: universitaspertamina.ac.id

Universitas Pertamina membuat dan membagikan *hand sanitizer* kepada warga sekitar kampus di daerah Kebayoran Lama, Jakarta Selatan sebagai bagian dari upaya pencegahan penyebaran virus corona (Covid-19) mengingat semakin sulitnya memperoleh *hand sanitizer* di pasaran. Tindakan ini dilakukan oleh Universitas Pertamina sebagai bentuk kontribusi dalam membantu pemerintah dalam memerangi penyebaran Covid-19 di masyarakat (Doddy, 2020). Sampai bulan Agustus 2021, laboratorium kimia terpadu Universitas Pertamina telah memproduksi 121 liter *hand sanitizer* yang kemudian didistribusikan ke masyarakat sekitar. Selain itu, Universitas Pertamina juga membagikan 700 masker, 100 jas hazmat, dan 5 unit wastafel portabel kepada masyarakat yang membutuhkan. Semua langkah ini diambil sebagai upaya Universitas Pertamina dalam membantu pemerintah mencegah penularan Covid-19 di masyarakat sekitar kampus di kawasan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan (Universitas Pertamina, 2021).

Pada masa pandemi Covid-19, UP sudah menggelar 32 seminar yang diadakan secara daring dengan total 75 pemateri yang terhitung mulai tanggal 20 Maret sampai 14 Desember 2020. Dengan hasil tersebut, pihak MURI memberikan penghargaan kepada UP sebagai universitas

swasta yang sukses menggelar seminar secara daring paling banyak selama pandemi Covid-19 di tahun 2020.

Gambar 12 Postingan Media Sosial Pertamina tentang UP yang meraih Rekor MURI



Sumber: Pertamina.com

Pendiri MURI, Jaya Suprana merasa bangga terhadap perguruan tinggi yang baru berumur lima tahun ini. Bagi Jaya Suprana masa pandemi ini seharusnya menjadi penggerak bagi semua pihak, khususnya bagi universitas untuk menambah produktivitas dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasis nilai-nilai sosial. Pada tanggal 27 Oktober 2020, Universitas Pertamina memberikan bantuan 200 masker kain non-medis dan 50 liter *hand sanitizer* ke Polsek Kebayoran Lama. Masker dan *hand sanitizer* tersebut diterima langsung oleh Pak Sunardi selaku Kepala Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) Polsek Kebayoran Lama. Kepala LPPMI UP, Wahyu Agung Pramudito, Ph.D., berharap penyaluran masker dan *hand sanitizer* kepada para pelayan publik ini dapat membantu mereka untuk terus memberikan pelayanan maksimal di tengah

Tidak hanya dipakai di Kawasan universitas dan pelayanan publik, UP juga menyediakan 21 liter *hand sanitizer* untuk masyarakat di kawasan sekitar universitas, diantaranya yaitu RT 09 RW 12 & RT 03 RW 12, Kelurahan Grogol Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Pemberian *hand sanitizer* merupakan suatu kontribusi UP untuk mencegah dan memutus rantai penyebaran Covid-19.

D. Program USR IPB University

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB *University* memberikan pembinaan langsung pada beberapa kios dan lapak di lahan IPB *University* yang berlokasi di Jalan Babakan Raya, Dramaga, Bogor. Tujuan pembinaan tersebut adalah untuk memitigasi penyebaran Covid-19 dan memberikan edukasi tentang protokol kesehatan kepada para penjual dan pengunjung restoran di area tersebut (Zul, 2020) .

Program lainnya adalah sosialisasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan pekarangan rumah. Selain bisa memperindah rumah, pekarangan juga bisa digunakan untuk menambah penghasilan keluarga. Ada banyak manfaat yang diperoleh apabila dapat memaksimalkan pekarangan. Salah satu informan mengatakan bahwa: *“Dengan sentuhan ide bisnis yang tepat, pekarangan yang sebelumnya dibiarkan terbengkalai dapat mengurangi pengeluaran dan menambah pendapatan bagi perekonomian keluarga”*.

Kawasan tersebut adalah 1 dari 68 keluarahan di Kota Bogor yang memiliki tingkat kepadatan tertinggi ketiga dengan total penduduk 153,14 orang per kilometer persegi. Artinya per kilometer persegi luas tanah ditempati oleh 153 orang. Informasi tersebut dapat menjelaskan bahwa pemanfaatan lahan di Kecamatan Batutulis semakin ramai dan berkurangnya tanah kosong.

Tujuan Kabupaten Bogor Selatan meliputi pemberdayaan masyarakat agar dapat menciptakan lingkungan yang teratur, bersih, aman, nyaman, dan ramah lingkungan. Seorang dosen dari program studi Manajemen Agribisnis di IPB, Ir Hermawan Wana, M. Si, mengatakan bahwa program ini merupakan solusi untuk ibu-ibu atau ibu rumah tangga yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Batutulis, sehingga mereka dapat menanam berbagai jenis sayuran yang dapat dikonsumsi oleh keluarga. Program ini juga diharapkan memberikan manfaat ganda, seperti memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga, membantu mengurangi beban keluarga, serta meningkatkan pendapatan.

Gambar 13 Salah Satu Kelompok KKN-T IPB



Sumber: Republika.co.id

Mahasiswa dari IPB *University* yang mengikuti program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) telah meluncurkan sejumlah program pengembangan masyarakat di Siak, Provinsi Riau. Program-program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan solusi kepada masyarakat tentang cara beradaptasi dengan kebiasaan baru serta memberdayakan masyarakat dalam berbagai bidang, seperti sosial, ekonomi, pertanian, industri, dan lingkungan secara terpadu. Salah satu mahasiswa yang terlibat dalam program ini menjelaskan lebih lanjut tentang program

yang mereka jalankan:

“Bagi masyarakat Koto Ringin dengan perkebunan kelapa sawit sebagai sumber mata pencaharian utama, kami telah melakukan sosialisasi Roundtable on Plane Oil (SRPO) sebagai upaya meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat dalam mengelola kelapa sawit. menjaga kesehatan masyarakat secara berkelanjutan dalam menghadapi pandemi COVID-19.”

Program lain dari mahasiswa IPB adalah “Aku Bersih”. Program ini dilakukan di Desa Tualang. Program ini bertujuan untuk memberdayakan anak usia dini dalam mengasah kebiasaan hidup baru dalam menjaga kesehatan, mencuci tangan pakai sabun, memakai masker, dan menjaga jarak (Samsul, 2020).

Mahasiswa IPB yang berada di Desa Cilendek Barat telah melaksanakan kegiatan pelatihan tentang vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya pencegahan terhadap paparan virus Covid-19 dengan cara melakukan vaksinasi. Dalam pelatihan ini, mahasiswa IPB mengundang pakar kesehatan dr. Asturi Putri, MARS dari Ikatan Dokter Indonesia untuk memberikan pemahaman kepada peserta tentang pentingnya vaksinasi Covid-19. Kegiatan pelatihan tersebut diikuti oleh 51 peserta yang terdiri dari warga masyarakat dan mahasiswa (Tamami, 2021).

Dalam memberikan kontribusi teknologi untuk memerangi pandemi Covid-19, dua mahasiswa IPB, yaitu Gilang Ramadhan dan Feby Abelina dari jurusan Teknik Mesin dan Biosistem telah mengembangkan sebuah alat yang diberi nama “Siminspray”. Alat ini dirancang untuk membantu meminimalkan penyebaran Covid-19. Siminspray berupa semprotan hidung yang terbuat dari daun sambiloto dan daun mint (B.Soleh, 2021).

Gambar 14 Siminspray, Gagasan Inovasi Alat Semprot Hidung Karya IPB University



Sumber: Pojoksatu.id

Gilang menjelaskan bahwa daun sambiloto telah lama digunakan sebagai obat tradisional untuk mengatasi gangguan pernapasan, seperti infeksi saluran pernapasan atas, flu, dan radang tenggorokan. Daun sambiloto mengandung *andrographolide* sebanyak 2,99 persen, yang dapat membantu mengobati berbagai jenis virus, seperti virus influenza A (IAV). Selain itu, kandungan *andrographolide* juga bermanfaat dalam mengobati penyakit yang disebabkan oleh *human immunodeficiency virus* (HIV), *Enterovirus D68* (EV-D68) 54, *denguevirus* (DENV) 1, dan virus Chikungunya (CHIKV). Bahkan, sejak pandemi Covid-19, *andrographolide* diprediksi memiliki potensi sebagai penghambat virus Covid-19 (B.Soleh, 2021) .

Gambar 15 Salah Satu penerima Manfaat Program #BelanjaSayurdiRumah



Sumber: Republika.co.id

Dalam rangka meningkatkan akses masyarakat terhadap sayuran segar yang berkualitas serta memperbaiki akses pemasaran produk sayur petani, Ditmawa PK IPB *University* melalui *Program One Village One CEO* (OVOC) yang merupakan bagian dari kegiatan Desa Sejahtera Astra dan Pengembangan *Young Agripreneur*, telah melaksanakan program bernama “Ayo Belanja Sayur dari Rumah”. Program ini melibatkan para petani sayur dari 53 desa di Kabupaten Bogor, Sukabumi, Bandung, dan Garut untuk mempermudah masyarakat dalam membeli sayuran dari rumah mereka sendiri.

E. Program USR Universiti Teknologi Mara (UiTM)

Fakultas Bisnis dan Manajemen (FBM), Universiti Teknologi MARA (UiTM), Malaysia baru-baru ini bekerja sama dengan Komunitas Pemuda Selangor dalam sebuah projek khusus yang dikenal sebagai Percepatan dan Pengembangan Kewirausahaan Kepemimpinan (*SAY LEAD*) untuk menjadi tuan rumah Liga Kewirausahaan sejenis yang pertama bagi penyandang cacat orang-orang. Komunitas *SAY LEAD* adalah organisasi non-pemerintah yang dirancang untuk pengusaha penyandang disabilitas.

Gambar 16 Program SAY LEAD UiTM



Sumber: uitm.edu.my

Enam dosen dari FBM yang terpilih untuk program ini adalah Nini Hartini Asnawi, Norfazlina Ghazali, Naquiddin Md. Mansor, Norliza Saiful Bahry, Ibu Nurliana Kori dan Bapak Mohammad Zaim Mohd Salleh. Sementara tanggung jawab mereka terutama untuk mengelola Unit Perkhidmatan OKU, Rekan UiTM (UPO), Ibu Saadiah Juliana Saadun, membantu pelaksanaan program.

Ide pemulihan dan kemajuan bisnis peserta akan bersumber dari FBM. Kolaborasi antara UPO dan FBM ini akan menyinergikan keterampilan para dosen dengan minat para peserta untuk menciptakan perspektif dan wawasan baru untuk meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan para pengusaha terpilih. Kemitraan ini juga akan membantu mempromosikan UiTM menjadi *SAT LEAD* dan membangun jaringan yang erat untuk kolaborasi di masa mendatang.

Sepanjang program, para mentor akan membimbing dan mengamati kinerja penerima manfaat dengan menyelesaikan tujuh modul yang terdiri dari unsur kewirausahaan, pemasaran dan penjualan, manajemen akun, keterampilan komunikasi, serta jaringan. Upacara *pitching* terakhir akan diadakan di Istana (Istana) dan akan dinilai oleh Yang Mulia (Putra Mahkota) Selangor – Tengku Amir Shah Sultan Sharafuddin Idris Shah.

Universitas negeri telah diarahkan untuk memiliki lebih banyak projek kolaborasi dengan entitas eksternal. Salah satu upaya tersebut adalah dengan masyarakat pedesaan untuk pengembangan kapasitas menuju kesejahteraan sosial ekonomi. Dalam kasus Universiti Teknologi MARA, Cabang Selangor (UCS), kisah sukses dalam keterlibatan masyarakat dan pengembangan kapasitas telah ditunjukkan dengan Kampung Hujung Rintis, Perak. Landasan utama untuk upaya kolaboratif semacam itu berbasis penelitian, terutama dengan pengumpulan data di muka menggunakan berbagai ruang lingkup di acara tersebut. Profil demografi

penduduk desa di Kampung Hujung Rintis disediakan oleh Kepala Desa (Penghulu). Ini digunakan untuk menganalisis profil sosial-ekonomi. Dalam memenuhi visi UCS tentang “Penelitian yang Menguntungkan Masyarakat dan Industri”, program bersama antara UCS dan Kampung Hujung Rintis dicapai melalui dua acara pada bulan September 2018 dan April 2019.

Kedua acara tersebut berhasil menangkap data dari laboratorium penelitian langsung. Kehadiran peneliti dari lintas disiplin di UCS maupun masyarakat dinilai sukses. Konon, umpan balik dari upaya kolaboratif terhadap pengembangan kapasitas warga kampung di Kampung Hujung Rintis adalah bantuan pembiayaan mikro untuk pedesaan, usaha kecil plus tindak lanjut kesejahteraan termasuk kaca mata gratis (kaca mata) dan gigi palsu untuk warga lanjut usia dari B40 (40% terbawah dari tingkat pendapatan rata-rata di bawah MYR3.000). Dengan kata lain, kategori B40 terdiri dari masyarakat dengan kemampuan ekonomi lemah. Implikasi dari peristiwa kasus tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat yang berkelanjutan akan bermanfaat bagi kedua belah pihak. Kemitraan lintas disiplin yang mencakup lokasi geografis memungkinkan untuk berbagai topik penelitian dan masukan yang relevan dan signifikan bagi para pemangku kepentingan. Tantangan proyek ini antara lain komitmen dari kedua belah pihak, termasuk masalah keuangan karena jarak dari UCS ke Kampung Hujung Rintis, Perak.

Gambar 17 Salah Satu Kegiatan Program SULAM



Sumber: UiTM News Hub

Service Learning Malaysia-University for Society (SULAM) adalah program yang dirancang oleh Universitas Teknologi MARA (UiTM) sebagai metode pembelajaran untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyumbangkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi di bidangnya untuk memecahkan masalah atau masalah dalam masyarakat. Untuk mencapai program tujuan tersebut, proyek pendidikan masyarakat *Zero-energy Soilless System (ZESA)* telah berhasil dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dan tiga dosen dari Fakultas Ilmu Terapan dan Fakultas Ilmu Komputer & Matematika dari Universiti Teknologi MARA (UiTM) Cabang Perlis dengan sekelompok remaja berusia 10 sampai 17 tahun dari Pertubuhan Kebajikan Anak Yatim Perlis (PKAYPs).

Gambar 18 Community Education Project oleh PKAYPs UiTM



Sumber: Kasim et al. (2022)

Proyek ini memiliki tujuan yang sangat baik untuk mendidik masyarakat tentang pertanian modern tanpa tanah dan memberikan pengetahuan tentang bagaimana menanam sayuran di dalam pot. Dengan proyek ini, PKAYP dapat memberikan solusi alternatif bagi masyarakat yang tinggal

di daerah perkotaan dengan lahan terbatas atau yang tidak memiliki lahan pertanian yang cukup. Proyek ini juga dapat membantu masyarakat untuk memperoleh makanan yang lebih segar dan sehat dengan menanam sendiri tanaman sayuran di rumah mereka. Selain itu, dengan proyek ini, PKAYP juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penghijauan dan konservasi sumber daya alam yang ada di sekitar kita. Semoga dengan adanya proyek ini dapat memberikan inspirasi bagi lembaga lain untuk melakukan kegiatan serupa dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pertanian modern tanpa tanah dan keberlanjutan lingkungan hidup.

F. Program USR Universiti Malaya (UM)

Universiti Malaya melalui University Malaya Medical Center (UMMC) memiliki program khusus pada pandemi Covid-19 dengan adanya penanganan khusus pada kalangan penyalahguna narkoba yang menjalani pengobatan di UMMC. Program ini dilatarbelakangi akibat dari tingginya tingkat depresi yang mendorong banyak orang menggunakan narkoba selama Covid-19 (Yahaya et al., 2022).

Selain itu, dalam menanggapi kesehatan mental mahasiswa dan masyarakat ketika Pandemi Covid-19 melanda, UM memiliki program Universiti Malaya Community Engagement Centre (UMCares). Program yang dibentuk berdasarkan model *quadruple helix* dari University for Society (U4S) ini memiliki serangkaian program edukasi yang menasar berbagai kelompok usia di masyarakat yang dimulai sejak Januari 2021, diinisiasi oleh tim peneliti dari Fakultas Kedokteran UM dan tim UMCares.

Tujuan utama dibentuknya program ini adalah membangun ketahanan menghadapi lingkungan yang penuh tantangan di tengah situasi pandemi Covid-19 dan membangun kesadaran bagi masyarakat untuk dapat saling

membantu orang lain. Karena masih dilaksanakan di tengah Covid-19, program ini juga dilakukan secara daring dipadukan dengan pertemuan fisik (MyUMCares, 2022b).

Gambar 19 Kegiatan UMCares yang Dilaksanakan Secara Daring



Sumber: Youtube MyUMCares

Lima isu utama dalam program ini membahas kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan (dilakukan dua kali), *cyberbullying* untuk anak-anak dan remaja, kesehatan pria, dan bulan kesadaran kesehatan mental. Selain itu, ketika Pandemi Covid-19 UMCares juga membuat program Universitas Malaya Pluse of Lembah Pantai yang merupakan program pelibatan masyarakat di sekitar universitas dalam hal transfer teknologi dan pengetahuan yang dilakukan oleh peneliti UM kepada komunitas lokal yang membutuhkan. Program keterlibatan masyarakat UMCares mencakup berbagai tema yang meliputi pendidikan, peningkatan pendapatan, kesehatan, lingkungan, warisan, dan pelestarian budaya. Komunitas sasaran untuk proyek UMCares adalah mereka yang miskin di daerah pedesaan dan perkotaan, individu dengan kemampuan berbeda, pemuda berisiko, orang tua, orang tua tunggal, komunitas adat, serta komunitas di dalam kampus UM. Hingga saat ini, sudah ada hampir 300 proyek keterlibatan masyarakat yang dilakukan oleh para peneliti UM yang

mencakup sebagian besar negara bagian di Malaysia. Proyek “satu kali” telah dan terus dilakukan di bawah inisiatif perguruan tinggi perumahan, badan kemahasiswaan atau Staf UM.

Gambar 20 Salah Satu Kegiatan UM Pluse of Lembah Pantai



Sumber: Youtube MyUMCares

Universiti Malaya Pluse of Lembah Pantai secara bersamaan akan menjadi pendorong utama untuk program bersamaan yang dijalankan oleh Kementerian Pendidikan Malaysia (MOE) bertajuk “University for Society” atau singkatannya- U4S. U4S bertujuan untuk mengkatalisasi hubungan yang berarti antara Warga UM dan masyarakat di Lembah Pantai, industri lokal, pemerintah (termasuk instansi terkait), serta Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Melalui inisiatif U4S, Warga UM akan dapat meluncurkan lebih banyak kegiatan dengan hasil yang lebih tinggi dan memberikan dampak yang lebih baik dan lebih signifikan kepada masyarakat sasaran. Pengembangan hubungan yang lebih baik dengan masyarakat akan membantu memastikan keberlanjutan semua proyek terkait (MyUMCares, 2022a).

Selain itu, para dosen di UM juga aktif melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di masa pandemi Covid-19. Misalnya seperti program ‘*Content Digitazion of Play-Based Stem Learning: A Parent’s Guide*’ yang diinisiasi

oleh Nur Azah Hamzaid yang merupakan pengajar di *Faculty of Engineering (Feng)*. Program ini merupakan perogram digitalisasi pembelajaran bagi anak yang selama Covid-19 banyak belajar di rumah dengan memaksimalkan peran orang tua. Selain melibatkan orang tua, program ini juga melibatkan *Parents and Teacher Association (PIBG)* dan anak-anak yang sedang melakukan pembelajaran berbasis daring. Tujuan dari program ini adalah untuk menjadi petunjuk orang tua dalam mengontrol eksplorasi anak-anak ketika belajar di rumah. Panduan bagi orang tua tersebut berupa Buku *hardcopy* dan juga video yang ditujukan untuk menumbuhkan minat orang tua membantu anak-anak mereka memperdalam bidang tertentu. Program ini menysasar tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)* nomor 4: *Quality Education*.

Selain itu, Mohd Nazri Abdul Rahman dari Fakultas Pendidikan juga menginisiasi program yang difokuskan pada pendidikan selama pandemi Covid-19, yaitu Mmodul pembelajaran hybrid untuk anak-anak pra-sekolah pasca Covid-19. Modul tersebut bertujuan sebagai panduan bagi guru dan orang tua dalam menerapkan pembelajaran hybrid. Modul ini memuat dua komponen yaitu keterampilan pedagogi *online* dan keterampilan menganalisis dan menyelaraskan kurikulum sekolah sesuai kebutuhan saat ini dan *platform* pembelajaran *online*. Modul ini dilakukan dalam bentuk lokakarya bimbingan guru-orang tua dengan bantuan NUTP kepada seluruh anggota NUTP di seluruh negara bagian. Program ini menysasar tujuan SDGs nomor 4: *Quality Education*.

Tidak hanya tentang pendidikan, program inisiasi dari para pengajar di UM juga menysasar pada aspek lain. Seperti yang dijalankan oleh Rohana Jani dari *Faculty of Economy and Administration (FEA)* yang menjalankan program dengan judul ‘Kesan Sosial dan Ekonomi Covid-19 terhadap Komuniti Pekak di Malaysia’. Program ini memandu masyarakat

sasaran dalam memasarkan produk usaha mereka melalui internet dan mengajarkan tata cara manajemen keuangan sehingga masyarakat sasaran dapat terhindar dari kebangkrutan usaha akibat krisis Covid-19. Program ini selaras dengan SDGs Nomor 11: *Sustainable Cities and Communities*, dan SDGs Nomor 17: *Partnership for the Goals*.

Firdaus Hariri dari Fakultas Kedokteran Gigi (FoD) telah meluncurkan program bernama ‘Modul Pembelajaran dan Penghasilan Produk Kulit Bagi Projek Penjaanaan Ekonomi Golongan Ibu Atau Bapa Tunggal Daripada Kumpulan B40 Untuk Berhadapan Dengan Era Pasca Pkp Covid19’ yang bertujuan untuk membantu para orang tua tunggal dari kelompok B40 dalam menghasilkan pendapatan melalui pembuatan produk kulit dan memberikan modul pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan mereka. Program ini menyasar ibu atau bapak tunggal dengan melakukan transfer pengetahuan dan teknologi tentang pembuatan produk kulit. Aspek pengetahuan dan teknologi akan mencakup hal-hal sebagai berikut: 1) Teori tentang jenis kulit dan metode penggunaan dalam industry; 2) Metode pemilihan kulit; 3) Metode desain produk kulit; 4) Metode produksi yang meliputi pemotongan dan penjahitan kulit; 5) Metode pemotongan kulit menggunakan mesin laser; dan 6) Dasar-dasar pemasaran. Program ini selaras dengan SDGs Nomor 11: *Sustainable Cities and Communities*, dan SDGs Nomor 17: *Partnership for the Goals*.

Hal yang menarik dari yang telah dilakukan UM selama Covid-19 adalah memerhatikan aspek ‘*People*’ dalam konsep Triple Bottom Line dengan memobilisasi dosen-dosen membuat inovasi dalam banyak hal. UM juga *concern* dalam isu SDGs dengan mewajibkan setiap inisiasi programnya berdasar atas tujuan berkelanjutan (*Planet*).

G. Program USR Universiti Sains Malaysia (USM)

Didukung oleh visinya “We Lead,” USM berusaha untuk bertanggung jawab secara sosial dalam semua upayanya, termasuk menjangkau masyarakat melalui inisiatif *University-Community Engagement* (UCE). Dalam lima dekade terakhir, USM dipimpin oleh lima Wakil Rektor (VC). Meskipun USM menangani masalah masyarakat dengan mengatasi buta huruf dan meningkatkan standar pendidikan sesuai dengan kebijakan pendidikan pemerintah selama dua dekade pertama, USM tidak pernah benar-benar terlibat dalam program UCE.

Banyak Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) PBB dipenuhi oleh inisiatif tanggung jawab sosial USM, termasuk SDG 3 - kesehatan dan kesejahteraan yang baik untuk semua; SDG 4 - pendidikan berkualitas; SDG 11 - kota dan masyarakat yang berkelanjutan; dan SDG 17 - kemitraan untuk mencapai tujuan. Akhirnya, pengakuan ini mencerminkan kerangka dasar dan praktis dari USM. Visi dalam memperjuangkan tanggung jawab sosial dan pembangunan berkelanjutan sebagai komitmen terhadap SDGs dalam skala lokal dan global. Kontribusi ini selaras dengan konsep USM Kampus Sejahtera tentang masyarakat yang seimbang dan berkelanjutan dalam beberapa hal.

Menanggapi pandemi Covid-19, Universiti Sains Malaysia (USM) telah menerapkan 16 inisiatif untuk memastikan kesejahteraan dan keamanan komunitas kampusnya. USM berharap dalam sebuah memorandum kepada komunitas kampus dan komunitas tetangga bahwa situasi global saat ini ditanggapi dengan serius oleh semua. USM juga mengimbau mahasiswa dari berbagai lapisan masyarakat untuk bergabung dengan pimpinan universitas dalam upaya menjaga keamanan kampus.

Menurut salah seorang informan: “USM berkomitmen untuk bekerja sama dengan kementerian, dan untuk menerima serta mematuhi instruksi

terbaru terkait langkah-langkah yang dapat dan harus diambil. Kami akan siap dengan langkah-langkah preventif dan mitigasi sesuai Standard Operating Procedure (SOP) yang telah digariskan dalam menangani wabah Covid-19”

Inisiatif tersebut antara lain pembentukan panitia krisis khusus penanganan Covid-19, pendistribusian alat pelindung diri, dan penyiapan alokasi khusus. Semua anggota komunitas USM, baik staf maupun mahasiswa, dilarang bepergian ke luar negeri untuk urusan dinas dan harus mempertimbangkan kembali perjalanan pribadi.

Selama Covid-19, USM juga mengembangkan program keterlibatan universitas. University Sains Malaysia (USM School)’s of The Arts membawa pengalaman dan keahlian mereka ke masyarakat untuk membantu mengubah pengalaman belajar para siswa, khususnya mereka yang cacat. Kami berharap keterampilan yang mereka pelajari akan membantu mereka mendapatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, budaya, dan bahkan menempatkan mereka di jalur mempraktikkan inovasi dan menghasilkan wirausahawan masa depan.

Pendidikan luar biasa di Malaysia adalah upaya berkelanjutan untuk menghasilkan individu yang memiliki keterampilan, arah, kemandirian, kemampuan untuk merencanakan dan melakukan kehidupan mereka sebagai individu, serta kemampuan untuk mengenali potensi diri. Sesuai dengan filosofi pendidikan bangsa, tujuannya adalah untuk melihat mereka sebagai individu dan anggota masyarakat yang setara.

Studi ini dipilih pada saat pandemi Covid-19 karena Sekolah Menengah Kebangsaan Pendidikan Khas Persekutuan Pulau Pinang merupakan sekolah menengah kebutuhan khusus yang menawarkan mata pelajaran Pendidikan dan Pelatihan Teknik dan Kejuruan (TVET) seperti Teknologi Desain, Kecakapan Hidup Terpadu, Ilmu Seni, dan mata pelajaran

kejuruan lainnya. Para siswa telah dihadapkan pada pemahaman dasar tentang mata pelajaran. Namun, penerapan mata pelajaran ini tidak sekomprensif dan seluas mungkin.

Selama 50 tahun terakhir telah membawa perubahan dramatis pada kehidupan anak-anak saat mereka menghadapi perubahan pola gaya hidup, waktu senggang dan selera orang Malaysia serta meningkatnya persaingan dari hiburan dan rekreasi. Menariknya, anak-anak saat ini sedang mencari perlengkapan baru yang menawarkan cara baru dan beragam untuk berkomunikasi, belajar, dan bermain di mana mereka dapat muncul sebagai aktor sentral dalam lanskap yang terus berubah yang menantang nilai dan norma kita seputar cerita rakyat warisan dan seni pertunjukan.

Menurut salah seorang informan mengatakan bahwa: “Proyek ini mendokumentasikan tiga proses besar yang dilalui oleh 60 anak untuk memetakan pengetahuan mereka tentang cerita rakyat pusaka, mengadaptasi pengalaman Wayang Kulit dan mementaskan pertunjukan Wayang Kulit dengan menggunakan cerita rakyat pusaka melalui akting, pedalangan dan memainkan instrumen gamelan.”

Dia menambahkan Anak mampu mengidentifikasi minimal tiga cerita rakyat. Di antara cerita rakyat tersebut adalah “Bawang Merah, Bawang Putih”, “Si Tanggung” dan “Hikayat Sang Kancil”. Mereka dapat menghubungkan kisah-kisah masa lalu dengan kehidupan mereka saat ini dengan menambahkan nilai-nilai moral dan sosial mereka ke dalam kisah-kisah ini dari sudut pandang mereka. Anak-anak memberikan suaranya saat menceritakan kisah, menulis dialog, berakting, dan mewujudkan karakter.

BAGIAN V

Faktor Suksesi dan Tantangan Dalam Penerapan USR di Masa Pandemi Covid-19

A. *Triple Bottom Line* dalam Pelaksanaan USR

Konsep *Triple Bottom Line* mengandung pengertian bahwasanya suatu komunitas seharusnya lebih mengutamakan kepentingan *stakeholders* dibandingkan kepentingan pemilik saham. Kewajiban pemangku kepentingan bisa diringkas menjadi 3 bagian: kepentingan dalam hal keberlanjutan keuntungan (profit), sisi keberlanjutan komunitas (masyarakat), dan sisi kelestarian lingkungan hidup (planet).

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menerapkan inovasi, yang tidak terlepas dari tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga universitas tersebut terus melakukan inovasi di bidang pendidikan dan pengajaran dengan memperbarui kurikulum yang mengacu pada hasil belajar, sehingga lulusan dapat memenuhi kebutuhan pasar. Di bidang penelitian, inovasi yang dilakukan oleh perguruan tinggi mendorong dosen untuk melakukan penelitian di berbagai bidang dan bekerjasama dengan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Selain itu, melalui pengabdian masyarakat, perguruan tinggi juga mendorong mahasiswa

untuk mengembangkan komunitas di sekitar kampus dengan membantu dalam bidang teknologi, kesehatan, wirausaha, atau aspek lainnya sesuai dengan kemampuan mahasiswa.

Data di atas menunjukkan bahwa, UMY, UP, dan IPB *University* menerapkan agenda USR dengan mendorong mahasiswanya melayani dan memecahkan masalah rakyat di era pandemi Covid-19. Universitas membuat skema pengabdian masyarakat atau *community development* dengan melibatkan mahasiswanya untuk menunjukkan kontribusinya dalam menghadapi permasalahan nyata masyarakat. Ada hasil yang menguntungkan dari agenda ini. Universitas bisa memenuhi agenda USR-nya, mahasiswanya bisa belajar bagaimana berkontribusi kepada masyarakat, dan masyarakat sendiri bisa meningkatkan kesejahteraan mereka di masa pandemi Covid-19.

USR dari UMY, Universitas Pertamina, dan IPB *University* yang dilakukan dengan pengabdian masyarakat mencerminkan konsep utama hubungan masyarakat. Universitas berusaha membangun hubungan positif dengan masyarakat sekitar, berkolaborasi dengan mereka dan pemangku kepentingan lainnya untuk menghadapi masalah masyarakat. Sebagai perguruan tinggi dengan ribuan mahasiswa, keterlibatan mahasiswa dalam pengabdian masyarakat akan menunjukkan intuisi yang baik dari universitas kepada masyarakat di sekitarnya. Tidak peduli seberapa besar atau kecil kontribusinya, langsung atau tidak langsung, tetapi semuanya akan berdampak pada sektor kehidupan nyata di masyarakat.

Program USR dapat diimplementasikan dalam disiplin ilmu tertentu atau multidisiplin di fakultas atau universitas. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* akan berhasil jika ada program kemitraan antara universitas, perusahaan, dan masyarakat. Perguruan tinggi dapat berperan sebagai mitra dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dengan membantu

perusahaan dalam merancang dan melaksanakan program yang sesuai dengan inti bisnisnya, sehingga dapat meningkatkan citra universitas melalui program-program yang dijalankan.

Perguruan tinggi yang melaksanakan program *USR* menunjukkan tanggung jawab sosialnya tidak hanya terhadap pihak internal seperti karyawan, tetapi juga kepada pihak eksternal seperti pemilik usaha, kreditor, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan yang mempraktikkan *Corporate Social Responsibility* menjadi diperlukan oleh *stakeholder* dan dapat meningkatkan citra positifnya.

Selain berusaha memenuhi tanggung jawab sosial, perguruan tinggi perlu memperhatikan keberlanjutan pengabdian kepada masyarakat. Solusi yang diberikan oleh perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pengabdian masyarakat harus sejalan dengan prinsip keberlanjutan. Mahasiswa perlu menciptakan serangkaian proses berkelanjutan yang tidak berhenti begitu kegiatan telah mencapai tujuan mereka. Dengan strategi tersebut, keuntungan bersama bagi masyarakat dan universitas dapat dicapai dengan mudah. Manfaat lain yang akan datang adalah kegiatan ini akan menciptakan citra universitas yang baik dan menciptakan hubungan kerjasama yang baik antara universitas dan masyarakat.

Selain mendorong mahasiswa, Universitas juga melibatkan komunitas masyarakat sebagai mitra pemangku kepentingan utama dalam pengembangan program untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan komunitas masyarakat di masa pandemi Covid-19. Dari perspektif teori pemangku kepentingan (Freeman et al., 2004) dan keterlibatan masyarakat (Attree et al., 2011), universitas mengakui pentingnya mutualitas dalam hubungan kekuasaan antara universitas dan pemangku kepentingan lainnya, serta nilai menciptakan dialog dengan kelompok pemangku

kepentingan termasuk mitra industri, sekolah, masyarakat, siswa dan keluarga mereka dalam proses mengembangkan dan menyampaikan program.

B. Faktor Keberhasilan dan Tantangan Program USR

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, tantangan utama dalam pelaksanaan USR adalah hubungan kekuasaan antara universitas dengan pemangku kepentingan dalam program keterlibatan universitas-masyarakat tidak sama. Hubungan kekuasaan yang tidak adil ini berpotensi berdampak pada kontinuitas, mutualitas, dan hasil pada objek sasaran program.

Faktor penghambat lainnya dalam program USR adalah sebagian besar universitas tidak mempublikasikan dengan maksimal program USR yang dijalankan baik di website universitas maupun di media massa. Tujuan dari publikasi secara lengkap dan komprehensif adalah menginformasikan secara detail dan transparan terkait dengan program yang dijalankan sebagai bentuk tanggung jawab sosial. Pada kenyataannya, sebagian besar banyak yang hanya sebatas pemberitaan untuk tujuan promosi universitas. Fenomena ini sejalan dengan temuan dari Arceo (2018) bahwa publikasi melalui website penting untuk mendiseminasi dan mentransparansikan kegiatan yang telah dijalankan.

Penerapan *University Social Responsibility* (USR) di masa pandemi Covid-19 memiliki beberapa tantangan, antara lain sebagai berikut.

1. Keterbatasan akses: Pandemi Covid-19 menyebabkan keterbatasan akses fisik yang signifikan bagi mahasiswa, staf, dan fakultas. Hal ini menyulitkan universitas dalam menyediakan layanan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan program USR.

2. Penurunan pendanaan: Pandemi Covid-19 juga berdampak pada penurunan pendanaan universitas. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam membiayai program-program USR yang diusulkan atau yang sudah berjalan.
3. Perubahan prioritas: Pandemi Covid-19 mengubah prioritas universitas dan mendorong fokus pada penanganan masalah kesehatan dan keselamatan mahasiswa dan staf. Hal ini dapat menggeser fokus dari program-program USR.
4. Penggunaan teknologi: Penerapan USR selama pandemi Covid-19 memerlukan penggunaan teknologi untuk mengakses informasi dan komunikasi. Hal ini dapat menyulitkan bagi mereka yang tidak memiliki akses atau keterampilan teknologi yang memadai.
5. Keterbatasan sumber daya manusia: Universitas mungkin mengalami kesulitan dalam menemukan tenaga ahli dan sukarelawan untuk mendukung program USR karena keterbatasan waktu, sumber daya, dan perhatian.
6. Keterbatasan interaksi sosial: Program-program USR sering kali melibatkan interaksi sosial langsung antara mahasiswa, staf, dan komunitas. Namun, pandemi Covid-19 membatasi kemampuan universitas untuk mengorganisir kegiatan yang memungkinkan interaksi sosial.

Dalam menghadapi tantangan ini, universitas mengambil solusi dengan meningkatkan aksesibilitas atau transfer teknologi dan memperkuat kemitraan dengan komunitas dan lembaga lain untuk memperoleh dukungan dan sumber daya yang diperlukan.

Sementara itu, faktor pendukung dari keberhasilan USR adalah adanya kepemimpinan dan tata kelola yang baik. Di saat banyak perguruan tinggi yang kesulitan mengelola sumber daya terutama keuangan pada

saat pandemi Covid-19, enam universitas dalam penelitian ini masih mampu bertahan bahkan menyelenggarakan program yang tentu saja tidak murah. Selain itu, mendorong dosen dan mahasiswa untuk berinisiatif dan berinovasi menciptakan program-program yang dapat menjawab tantangan masyarakat di tengah pandemi Covid-19.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya kolaborasi yang masif dengan berbagai pemangku kepentingan. Semua universitas yang ada dalam penelitian ini melakukan kolaborasi untuk dapat menjalankan program USB-nya secara maksimal di masa pandemi Covid-19. Kolaborasi juga dapat menjadi solusi atas masalah pendanaan terutama di masa krisis pandemi.

BAGIAN VI

Rekomendasi Penerapan USR Ke Depan

Dalam melaksanakan tanggung jawab sosial di masa Covid-19, universitas terus berfokus pada pembaruan di segala rumpun kehidupan, terutama yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada rakyat. Inovasi yang dilakukan di bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat menjadi vital karena bisa membantu meningkatkan pengetahuan dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat luas serta berdampak pada pembangunan berkelanjutan. Tiga universitas mencoba mengidentifikasi kebutuhan masyarakat lokal dan pemangku kepentingan sebelum menerapkan tanggung jawab sosial universitas (USR) mereka selama Covid-19 berdasarkan *triple bottom line*.

Konsep *triple bottom line* (TBL) mendorong organisasi yang peduli dengan keuntungan dan peduli dengan kelestarian lingkungan hidup dan masyarakat sekitar serta kesejahteraan karyawan. Jadi, pelaksanaan pembangunan berkelanjutan bisa melengkapi keperluan sekarang ini tanpa mengurangi sumber daya alam untuk masa yang akan datang. Selain itu kehadiran perguruan tinggi bisa bermanfaat bagi rakyat dan harus didasarkan pada segenap kepedulian terhadap warga serta daerah sekitar. Bukti kepedulian perguruan tinggi terhadap lingkungan yaitu dengan

pemberian beasiswa untuk mahasiswa yang memiliki ekonomi rendah dan yang bertempat tinggal di sekitar kampus. Selain beasiswa, kepedulian universitas yang lain yaitu dengan memberikan perhatian kampus kepada daerah sekitar yang dilakukan dengan rencana pengabdian masyarakat dan bantuan sosial serta donasi kepada warga di sekitar universitas. Selain itu, kehadiran perguruan tinggi juga dapat meningkatkan perekonomian dan membantu kedamaian warga sekitar di masa Covid-19.

Dari hasil penelitian, baik tiga universitas di Indonesia yaitu UMY, IPB University, dan UP telah berusaha menerapkan USR di kondisi krisis pandemi Covid-19 dengan berbagai upaya kepedulian sebagai bagian dari aspek *'people'* dalam konsep *triple bottom line* (TBL). Namun, tidak hanya *'people'*, aspek *'planet'* juga diperhatikan dengan adanya program pemberdayaan yang menysasar keberlanjutan pembangunan di masyarakat. Sama halnya dengan tiga universitas di Malaysia yaitu UiTM, USM dan UM yang juga telah berusaha menerapkan USR dalam konsep *triple bottom line* (TBL). Namun, ada hal menarik dalam USR yang diterapkan oleh UM yakni konsep SDGs sebagai dasar jalannya program digunakan untuk mengatur keberlanjutan program. Di kedua negara, universitas juga sama-sama mendorong seluruh sumber daya seperti mahasiswa dan dosen untuk aktif menginisiasi program USR, selain dari upaya universitas itu sendiri melalui program pokoknya.

Penerapan *University Social Responsibility* (USR) di masa pandemi Covid-19 dapat menjadi sukses apabila universitas mampu mengatasi tantangan yang dihadapi dengan strategi yang tepat, terutama dalam pengoptimalan penerapan *triple bottom line* (TBL). Beberapa rekomendasi untuk mendorong keberhasilan penerapan USR di masa pandemi Covid-19 antara lain sebagai berikut.

1. Kolaborasi dan kemitraan yang kuat: Universitas harus memperkuat kemitraan dengan pihak-pihak eksternal seperti komunitas, pemerintah, perusahaan, dan organisasi non-pemerintah. Hal ini akan membantu dalam memperoleh sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk merancang dan melaksanakan program USR yang efektif.
2. Inovasi dalam penggunaan teknologi: Universitas harus memanfaatkan teknologi yang ada untuk memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antara mahasiswa, staf, dan pihak eksternal. Hal ini dapat melibatkan penggunaan platform virtual untuk penyuluhan, webinar, pelatihan, dan diskusi.
3. Fokus pada kebutuhan dan masalah yang aktual: Universitas harus memerhatikan kebutuhan dan masalah aktual yang dihadapi oleh komunitas dan lingkungan sekitar, dan merancang program USR yang relevan dan dapat memberikan solusi konkret.
4. Partisipasi aktif dari mahasiswa, staf, dan fakultas: Universitas harus melibatkan mahasiswa, staf, dan fakultas secara aktif dalam merancang dan melaksanakan program USR. Hal ini akan memberikan rasa kepemilikan yang kuat dan meningkatkan keterlibatan dalam program USR.
5. Kepemimpinan yang efektif: Universitas harus memiliki kepemimpinan yang kuat dan efektif dalam mengkoordinasikan dan memimpin program USR. Hal ini akan memastikan keselarasan tujuan dan kegiatan, dan memastikan program USR berjalan dengan efisien dan efektif.
6. Evaluasi dan pemantauan yang terus-menerus: Universitas harus melakukan evaluasi dan pemantauan secara terus-menerus untuk mengukur dampak dan efektivitas program USR. Hal ini akan membantu dalam mengevaluasi keberhasilan program USR dan mengevaluasi kembali program jika diperlukan.

Daftar Pustaka

- Akhlis, A. W. (2020). *Indonesia unveils bigger stimulus worth \$47.6 billion to fight coronavirus impacts*. The Jakarta Post.
- Ali, M., Mustapha, I., Osman, S., & Hassan, U. (2021). University social responsibility: A review of conceptual evolution and its thematic analysis. *Journal of Cleaner Production*, 286, 124931. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124931>
- Alsan, M., Stantcheva, S., Yang, D., & Cutler, D. (2020). Disparities in coronavirus 2019 reported incidence, knowledge, and behavior among US adults. *JAMA Network Open*, 3(6).
- Arceo, A. (2018). The Identity of University Social Responsibility on the Websites of the Universities of the Autonomous Region of Madrid (Spain) and the State of Puebla (Mexico), As a Tool of Grassroots Public Diplomacy. *American Behavioral Scientist*, 62(3), 391–399. [10.1177/0002764217732476](https://doi.org/10.1177/0002764217732476)
- B.Soleh, A. (2021). *IPB University Student Nose Spray Device That Can Inhibit Covid-19*. Nolmeter.Com.
- Bergmans, F. (2006). *Integrating People, Planet and Profit*. In: Jonker, J., de Witte, M. (Management). Springer. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/3-540-33247-2_14
- Cabedo, L., Royo, M., Moliner, L., & Guraya, T. (2018). University social responsibility towards engineering undergraduates: The effect of methodology on a service-learning experience. *Sustainability (Switzerland)*, 10(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su10061823>
- Carrol, A. B. (2009). *A History of Corporate Social Responsibility: Concepts and Practices in The Oxford Handbook of Corporate Social Responsibility*. Oxford University Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199211593.003.0002>
- Chen, C., & Vanclay, F. (2021). Transnational universities, host communities and local residents: social impacts, university social responsibility and campus sustainability. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 22(8), 88–107. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-10-2020-0397>
- Chile, L. M., & Black, X. M. (2015). University–community engagement: Case study of university social responsibility. *Education, Citizenship and Social Justice*, 10(3), 234–253. <https://doi.org/10.1177/1746197915607278>
- Correia, M. S. (2019). Sustainability: An Overview of the Triple Bottom Line and Sustainability Implementation. *International Journal of Strategic Engineering (IJoSE)*, 2(1), 29–38. <https://doi.org/10.4018/IJoSE.2019010103>
- Daft, R. (2012). *Management*. Cengage Learning.
- Dahlsrud, A. (2006). How corporate social responsibility is defined: an analysis of 37 definitions. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 15.
- Danar. (2021). *Pemberdayaan Posyandu Lansia “Kusuma” di Masa Pandemi Covid-19*. Krjogja.Com. <https://www.krjogja.com/pendidikan/read/272695/pemberdayaan-posyandu-lansia-kusuma-di-masa-pandemi-covid-19>
- Doddy. (2020). *Helping Communities Break the Chain of Spread of COVID-19, Pertamina University Distributes Hand Sanitizer to Residents of South Grogol Village*. Dikti.

- Duckworth, H. A., & Moore, R. A. (2010). *Social Responsibility Failure Mode Effects and Analysis*. CRC Press.
- Esfijani, F. K. H., & Chang, E. (2012). An Approach to University Social Responsibility Ontology Development through Text Analyses. *5th International Conference on Human System Interactions*.
- Felisia, A. L. (2014). Triple Bottom Line dan Sustainability. *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar*, 18(1), 14–27. <https://doi.org/10.26593/be.v18i1.827.%p>
- Forte, A. (2013). Corporate social responsibility in the United States and Europe: How important is it? The future of corporate social responsibility. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 12(7).
- Frederiksen, C. S., & Nielsen, M. E. J. (2013). *The ethical foundations for CSR* (Corporate).
- Giuffré, L., & Ratto, S. E. (2014). A New Paradigm in Higher Education: University Social Responsibility (USR). *Journal of Education & Human Development*, 3(1), 1–8.
- Golob, U., Podnar, K., Elving, W. J., Ellerup Nielsen, A., Thomsen, C., & Schultz, F. (2013). CSR communication: quo vadis? *Corporate Communications: An International Journal*, 18(2), 176–192. <https://doi.org/10.1108/13563281311319472>
- Hanan Alhaddi. (2015). Triple Bottom Line and Sustainability: A Literature Review. *Business and Management Studies*, 1(2).
- He, H., & Harris, L. (2020). The Impact of Covid-19 Pandemic on Corporate Social Responsibility and Marketing Philosophy. *Journal of Business Research*.
- Hopson, R., Miller, P., & Lovelace, T. S. (2016). University–School–Community Partnership as a Vehicle for Leadership, Service, and Change: A Critical Brokerage Perspective. *Leadership and Policy in Schools*, 15(1), 26–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/15700763.2015.1071402>
- Ing, L. Y., & Basri, M. C. (2022). *Impacts on the Economy and Ways to Recovery*. Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781003243670>
- Jargin, S. V. (2020). COVID-19: Economic damage is a health risk. *AMERICAN JOURNAL OF PREVENTIVE MEDICINE*, 6(3), 62–64.
- Jorge, M. L., & Peña, F. J. A. (2017). Analysing the literature on university social responsibility: A review of selected higher education journals. *Higher Education Quarterly*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/hequ.12122>
- Kasim, N. N., Aziz, A. A., Aziz, A. A., Omar, N. F., Omar, N. F., & Yazid, H. (2022). Community Education Project of ZESA With Teenage Community at Pertubuhan Kebajikan Anak Yatim Perlis (PKAYPs). *CAN INTERNATIONAL VIRTUAL CONFERENCE 2022 (IIVC 2022)*. https://www.researchgate.net/publication/364266474_Community_Education_Project_of_ZESA_With_Teenage_Community_at_Pertubuhan_Kebajikan_Anak_Yatim_Perlis_PKAYPs_IVS_ID13
- Kasiridho. (2020). *Accompanying MSMEs in the Midst of a Pandemic, UMY KKN Students from Serang City Do This*. Kabar Banten.
- Latif, K. F. (2018). The development and validation of stakeholder-based scale for measuring University Social Responsibility (USR). *Social Indicators Research*, 140(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11205-017-1794-y>
- Lemos Lourenço, M., Rosalia Ribeiro Silva, M., & Santana Galvão Oliveira, R. (2021). University social responsibility and empathy in organizations during COVID-19 pandemic in Brazil. *Social Responsibility Journal*. <https://doi.org/10.1108/SRJ-09-2020-0371>
- Lian, B. (2019). Tanggung Jawab Tridharma Perguruan Tinggi Menjawab Kebutuhan Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*, 100–106.
- Mahendra, R. (2016). *ISO 26000 sebagai Standar Global dalam Pelaksanaan CSR*. ISO CENTER INDONESIA. <https://isoindonesiacenter.com/sekilas-tentang-iso-26000/>

- Muyasaroh, S. (2016). Community Relations Dalam Konteks Implementasi “Csr”(Corporate Social Responsibility). *ETTISAL Journal of Communication*, 1(1), 75. <https://doi.org/10.21111/ettisal.v1i1.1057>
- MyUMCares. (2022a). *UM THE PULSE OF LEMBAH PANTAI*. Myumcares.Um.Edu.My. <https://myumcares.um.edu.my/universiti-malaya-the-pulse-of-lembah-pantai>
- MyUMCares. (2022b). *UMCARES IMPACT MINUTE: BUILDING MENTAL HEALTH RESILIENCE*. Myumcares.Um.Edu.My. <https://myumcares.um.edu.my/umcares-impact-minute-building-mental-health-resilience.html>
- P, A., B, F., & B, M. (2011). The experience of community engagement for individuals: a rapid review of evidence. *Health Policy*, 66(1), 96–105.
- Popkova, E., DeLo, P., & Sergi, B. S. (2020). Corporate social responsibility amid social distancing during the COVID-19 crisis: BRICS vs. OECD countries. *Research in International Business and Finance*, 55.
- Rababah, A., Nikitina, N. I., Grebennikova, V. M., Gardanova, Z. R., Zekiy, A. O., Ponkratov, V. V., Bashkirova, N. N., Kuznetsov, N. V., Volkova, T. I., Vasiljeva, M. V., Ivleva, M. I., & Elyakova, I. D. (2021). University social responsibility during the Covid-19 pandemic: Universities’ case in the brics countries. *Sustainability (Switzerland)*, 13(13), 1–29. <https://doi.org/10.3390/su13137035>
- RE, F., AC, W., & B, P. (2004). Stakeholder theory and the corporate objective revisited. *Organization Science*, 15(3), 364–369.
- Reiser. (2008). *University Social Responsibility definition*. Usralliance.Org. http://www.usralliance.org/resources/Aurilla_Presentation_Session6.pdf.
- Rosilawati, Y., Rafique, Z., & Winarsih, A. S. (2022). University Social Responsibility during The Covid-19 Pandemic: Lessons from the Indonesian Context. *Jurnal Hubungan Internasional*, 11(1), 46–58.
- Salam, B. (1987). *Etika sosial : Asas moral dalam kehidupan*. Rineka Cipta.
- Samsul. (2020). *Helping Communities Affected by Covid-19, IPB Students Will KKN-T in Siak Regency*. RIAUBERNAS.COM.
- Sari, Y. D. (2013). Implementasi CSR Komunitas. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2).
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021). *PETA SEBARAN*. Satuan Tugas Penanganan COVID-19.
- Sengupta, E., Blessinger, P., & Mahoney, C. (2020). Introduction to International Perspectives on Policies, Practices and Pedagogies for Promoting Social Responsibility in Higher Education. *Innovations in Higher Education Teaching and Learning*, 32, 3–12. <https://doi.org/10.1108/s2055-364120200000032001>
- Setyawan, P. (2020). *UMY Bagikan 1600 Paket Sembako bagi Mahasiswa Terdampak Corona*. SindoNews.Com. <https://daerah.sindonews.com/read/2254/707/umy-bagikan-1600-paket-sembako-bagi-mahasiswa-terdampak-corona-1586995458>
- Sheehy, B. (2015). Defining CSR: Problems and solutions. *Journal of Business Ethics*, 131, 625–648.
- Tamami, M. H. (2021). *IPB University KKN-T Students Give Covid-19 Vaccination Education and Tips for Maintaining Immunity during a Pandemic*. Terkini.Id.
- Universitas Pertamina. (2021). *Pertamina Foundation and Pertamina University Acceleration of Vaccination Programs for Vulnerable Communities*. Universitas Pertamina.
- Vallaeys, F. (2013). *Defining social responsibility: A matter of philosophical urgency for university*. Global University Network for Innovation.
- Vasilescu, R., Barna, C., Epure, M., & Baicu, C. (2010). Developing university social responsibility: A model for the challenges of the new civil society. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 4177–4182. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.660>

- Vásquez, L., Iriarte, A., Almeida, M., & Villalobos, P. (2015). Evaluation of greenhouse gas emissions and proposals for their reduction at a university campus in Chile. *Journal of Cleaner Production*, *108*, 924–930. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2015.06.073>
- Wiltshier, P., & Edwards, M. (2014). Managing knowledge transfer partnership for a rural community: The outcomes at Wirksworth. *UK. Kybernetes*, *43*(3), 629–651. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/K-07-2013-0128>
- Wiwitan, T., Trigartanti, W., & Hernawati, R. (2008). Konsep “Corporate Social Responsibility” dalam Kegiatan “Community Relations.” *Mimbar Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, *24*(2), 151–164.
- Worldometer. (2021). *COVID-19 CORONAVIRUS PANDEMIC*. Worldometer.
- Yahaya, A. Z. bin, Yee, A., & Sulaiman, A. H. (2022). The Pattern of Substance Use among People Who Use Drugs (PWUD) Receiving Treatment at University Malaya Medical Centre (UMMC) during the COVID-19 Pandemic and the Associated Factors. *Healthcare (Switzerland)*, *10*(8). <https://doi.org/10.3390/healthcare10081366>
- Yasmin, P. (2021). *Pertamina University Gives IDR 1.6 Billion Scholarship for Students Affected by Pandemic*. DetikEdu.
- Yudarwati, G. (2004). Community Relations: Bentuk Tanggung Jawab Sosial Organisasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi UAJY*, *1*(2), 143–156.
- Žak, A. (2015). TRIPLE BOTTOM LINE CONCEPT IN THEORY AND PRACTICE. In *Social Responsibility of Organizations Directions of Changes*.
- Zul. (2020). *Mitigation of COVID-19, LPPM IPB University fosters Warung and Kiosk*. LPPM IPB.

Glosarium

Berkelanjutan: daya tahan suatu sistem dan proses.

Bibliometrik: suatu metode untuk mengukur atau menganalisis buku atau literatur dengan menggunakan pendekatan matematika dan statistika. Kata "*biblio*" berasal dari kata "buku" atau "literatur", sementara "*metrics*" berarti "mengukur". Oleh karena itu, istilah bibliometrik merujuk pada penggunaan alat matematika dan statistika untuk menganalisis buku atau literatur.

***Corporate Social Responsibility (CSR)*:** suatu konsep bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap berbagai pihak yang terkait dengan operasionalnya, termasuk konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan. Hal ini mencakup kewajiban perusahaan untuk menangani masalah-masalah yang berdampak pada kelompok-kelompok tersebut, dalam berbagai aspek operasionalnya. Dalam hal ini, perusahaan diharapkan untuk bertanggung jawab secara sosial dan mempertimbangkan dampak sosial dari kegiatan bisnisnya.

Filantropi: merujuk pada aksi sukarela untuk berbagi dukungan dan sumber daya yang diorganisir secara terstruktur, didorong oleh kasih sayang terhadap sesama, guna mengatasi masalah sosial kemanusiaan serta memajukan kepentingan umum. Kegiatan tersebut mencakup berbagai upaya seperti memberikan bantuan kemanusiaan, menyediakan fasilitas publik, membantu masyarakat yang kurang mampu, dan

melakukan berbagai inisiatif lainnya yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.

Implementasi: pelaksanaan atau penerapan. Istilah ini sering digunakan dalam konteks pelaksanaan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu. Implementasi juga dapat merujuk pada proses penerapan suatu sistem atau program tertentu.

Institusi sosial: merujuk pada kumpulan norma-norma, aturan-aturan, dan pola-pola organisasi yang berkembang dalam masyarakat untuk mengatasi kebutuhan atau masalah pokok yang terkait dengan pengalaman sosial. Institusi sosial dapat berupa lembaga formal seperti pemerintah, perusahaan, organisasi masyarakat sipil, atau lembaga informal seperti keluarga, teman, dan lingkungan sekitar.

Kebijakan: merujuk pada serangkaian konsep dan prinsip yang menjadi pedoman dan dasar dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, atau cara bertindak.

Kesejahteraan: merujuk pada kondisi di mana kebutuhan material, spiritual, dan sosial individu atau masyarakat terpenuhi sehingga mereka dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri dan melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik.

Kontribusi: merujuk pada sumbangan yang diberikan dalam berbagai bentuk, baik itu berupa dana, program, ide, tenaga, atau bentuk sumbangan lainnya yang diberikan kepada pihak lain untuk mencapai suatu tujuan atau hasil yang lebih baik dan efisien.

Misi: serangkaian tindakan atau tahap yang harus dilalui oleh sebuah organisasi untuk mencapai visi utamanya.

Nilai: keyakinan seseorang dalam bertindak sesuai dengan prinsip atau dasar yang telah dipilihnya.

Pandemi: wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografis yang luas (lingkup seluruh negara atau benua), biasanya mengenai banyak orang.

Pemangku kepentingan: merujuk pada pihak-pihak internal dan eksternal suatu organisasi yang memiliki kepentingan dan pengaruh terhadap kinerja, eksistensi, dan kelangsungan hidup organisasi tersebut.

Pemberdayaan: suatu usaha untuk membantu masyarakat mengembangkan kemampuan mereka sendiri sehingga dapat menjadi lebih mandiri dan mampu mengatasi masalah serta mengambil keputusan secara independen.

Pengabdian: usaha untuk membantu masyarakat tertentu dalam berbagai kegiatan tanpa mengharapkan imbalan apapun.

Perguruan tinggi: institusi akademik yang bertugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di tingkat lebih tinggi dari perguruan tingkat menengah, dan memberikan pendidikan dan pengajaran yang berdasarkan pada kebudayaan nasional Indonesia dengan menggunakan metode ilmiah.

Perusahaan: Suatu jenis bisnis yang beroperasi secara kontinu dan memiliki keberadaan permanen di wilayah Indonesia, dengan tujuan untuk mencari keuntungan atau laba.

Program: suatu rancangan yang terdiri dari struktur, desain, skema kode, dan bentuk lainnya yang dibuat sesuai dengan alur algoritma, dengan tujuan untuk mempermudah penyelesaian suatu masalah.

Sustainable Development Goals: adalah pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata

kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya. TPB/SDGs merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya untuk menyejahterakan masyarakat mencakup 17 tujuan yaitu (1) Tanpa Kemiskinan; (2) Tanpa Kelaparan; (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera; (4) Pendidikan Berkualitas; (5) Kesenjangan Gender; (6) Air Bersih dan Sanitasi Layak; (7) Energi Bersih dan Terjangkau; (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur; (10) Berkurangnya Kesenjangan; (11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan; (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; (13) Penanganan Perubahan Iklim; (14) Ekosistem Lautan; (15) Ekosistem Daratan; (16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.

Triple Bottom Line (TBL): merupakan suatu konsep dalam menjalankan bisnis dimana perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan finansial semata, tetapi juga memperhatikan pengaruhnya terhadap masyarakat (people) serta lingkungan (planet). Konsep TBL menekankan pada tiga aspek penting, yaitu keberlanjutan sosial (social sustainability), keberlanjutan lingkungan (environmental sustainability), dan keberlanjutan ekonomi (economic sustainability).

University Social Responsibilities (USR): adalah konsep di mana perguruan tinggi berperan aktif dalam memajukan kesejahteraan sosial dan lingkungan sekitarnya, dengan memperhatikan tanggung jawab sosial yang dimilikinya.

Visi: suatu gambaran atau penggambaran yang jelas tentang kondisi yang diinginkan untuk dicapai pada masa depan, yang mencerminkan impian, cita-cita atau nilai inti dari suatu lembaga atau organisasi.

Ihwal Penulis



Dr. Yeni Rosilawati, S.IP., S.E., M.M. lahir di Yogyakarta 13 Juni 1973, saat ini menjabat sebagai Wakil Dekan Bidang Sumber Daya Manusia dan Keuangan Fakultas Sosial Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) periode 2021-2025. Meraih gelar S.IP pada tahun 1996 dan Magister Management (M.M) di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta kemudian menyelesaikan Ph.D di School of Communication USM, Penang- Malaysia pada awal tahun 2018 dengan bidang penelitian yang berfokus pada CSR (Corporate Social Responsibility) dan Kearifan Lokal

Karya-karya yang dihasilkan dalam jurnal dan proceedings antara lain: CSR as a Dialogue to stakeholders (2013); CSR is a Business Effort to Promote Social Change, (2015); Incorporating Javanese Local Wisdom Into CSR (Case Study in Aqua Danone Klaten Central Java; Civil Society (CSO's) and Participatory Local Governance: An exploratory Study (dengan Dr Zain Rafique and B.R Nikku) in 2018; Local Wisdom and Stakeholder Engagement For CSR Initiatives in Indonesia: A Case Study of Aqua Bali For River Preservation in Bali (2018); Tobacco Use in Youth in Yogyakarta Municipality CSR in Tobacco Companies in Indonesia (2018); Heritage and Community Engagement (Analysis of Indonesia, Malaysia and Pakistan) with Dr Reevany Bustami, Gili Eco Trust's Social

Marketing Strategy in Building Community Awareness in Realizing Gili Trawangan Zero Waste (2021) in IROCAMM-International Review Of Communication And Marketing Mix 2 (4), 46-54; Environmental communication on ecotourism development: a case study of Subak Sembung, Bali (2021) in E3S Web of Conferences 316, 04011; Corporate Social Responsibility (CSR) and Contributions Towards Society Amid Covid-19 Pandemic in Indonesia (2021) in Technium Soc. Sci. J. 18, 170; Promotion strategy of Dieng Culture Festival (DCF) as sustainable tourism based on local community in E3S Web of Conferences.



Informasi Kontak

Room No : 113

Tel. No : (+604)653 4537

Email : reevany@usm.my

Mohammad Reevany Bustami

menyelesaikan gelar Ph.D. dari The London School of Economics and Political Science (LSE) di bidang Sosiologi Organisasi dan Globalisasi. Dia adalah staf pengajar dan peneliti di Center for Policy Research and International Studies (CenPRIS), USM, Penang. Dia memiliki bidang keahlian dan minat penelitian di CSR, etnis, dan transformasi organisasi masa depan.

Beliau adalah penasehat pendiri untuk Malaysia-Indonesia (MALINDO) Nusantara Research Centre for Migration, Muslim Community and Peace Studies, di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) di Yogyakarta serta MALINDO Nusantara Research Center for Leadership, Corporate Social Responsibility (CSR) dan Komunikasi, di Jakarta. Dia telah memimpin banyak proyek mulai dari antar-agama, multikultural, warisan, integrasi etnis, migrasi dan studi masa depan hingga CSR, strategi penelitian dan penelitian lintas batas, seminar dan konferensi. Dia juga pemimpin redaksi untuk International Journal for Multicultural and Multi-religious Understanding (www.ijmmu.com) yang berbasis di Jerman. Dia juga telah melakukan proyek penelitian untuk Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP), Badan Pembangunan Internasional Swedia (SIDA), Universitas Teknologi Nanyang Singapura, Hibah Penelitian NTU MAS serta Skema Hibah Penelitian Jangka Panjang Malaysia (LRGS).



Memiliki nama lengkap **Muhammad Iqbal Khatami**, akrab disapa Iqbal. Lahir di Tanah Laut, Kalimantan Selatan, 21 Juni 1998. Saya menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMAN 1 Takisung dan lulus tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan sarjana di Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada 2016 dan lulus pada tahun 2020. Saya kemudian melanjutkan pendidikan magister di Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Gadjah Mada pada 2021 hingga saat ini.

Saat ini saya aktif berprofesi sebagai peneliti sekaligus co-founder di Komite Independen Sadar Pemilu (KISP), dan peneliti di Pusat Studi Muhammadiyah, serta aktif di Majelis Pemberdayaan Masyarakat Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai Koordinator Bidang Syiar Pemberdayaan periode 2022 – 2027.

